

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN  
PROFESIONALISME GURU DI SMAS BABUL ISTIQAMAH  
ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**DARUL FITRIA**

**NIM. 180206034**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN  
PROFESIONALISME GURU DI SMAS BABUL ISTIQAMAH  
ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

DARUL FITRIA  
NIM. 180206034

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197108241998031002

  
**Nurussalami, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197902162014112001

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN  
PROFESIONALISME GURU DI SMAS BABUL ISTIQAMAH  
ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 10 Juni 2022

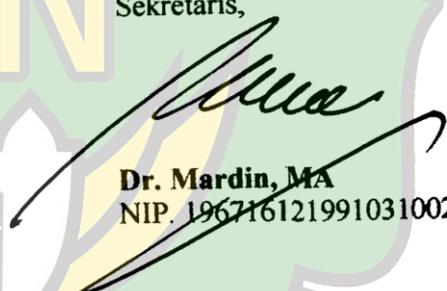
10 DzulKaidah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

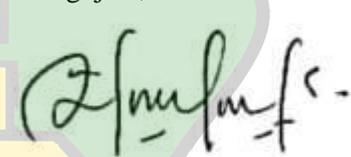
  
**Muhammad Faisal, M.Ag**  
NIP. 197108241998031002

  
**Dr. Mardin, MA**  
NIP. 196716121991031002

Penguji I,

Penguji II,

  
**Syafruddin, M.Ag**  
NIP. 197306162014111003

  
**Nurussalami, M.Pd**  
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darul Fitria  
NIM : 180206034  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

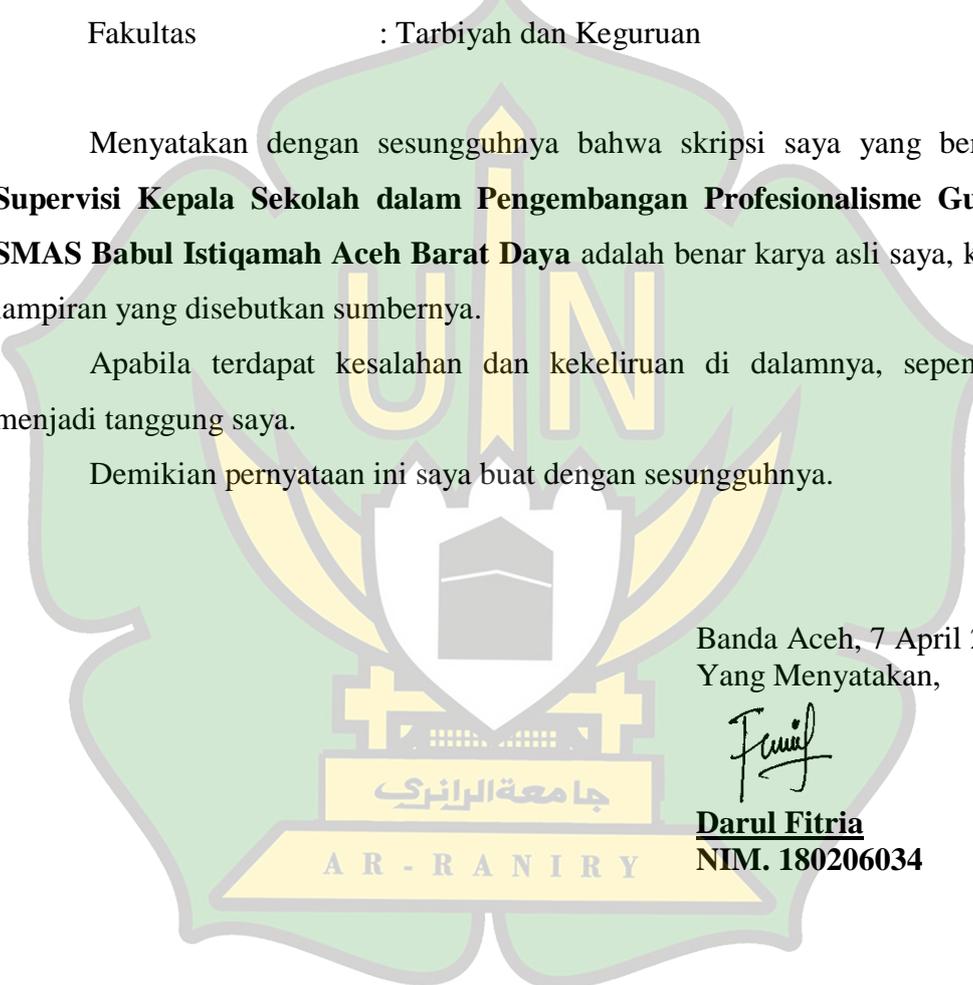
Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 7 April 2022  
Yang Menyatakan,



**Darul Fitria**  
**NIM. 180206034**



AR - RANIRY

## ABSTRAK

Nama : Darul Fitria  
NIM : 180206034  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya  
Tebal Skripsi : 100 halaman  
Pembimbing I : Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Nurussalami, S.Ag., M.Pd  
Kata Kunci : Supervisi Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

Supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru merupakan salah satu peran kepala sekolah yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam mengawasi, membimbing dan membina guru untuk mengembangkan profesionalismenya. Karena terdapat beberapa orang guru yang belum meningkatkan kinerjanya dalam penguasaan materi, tanggung jawab, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mengajar tidak sesuai dengan kompetensi, belum mengoptimalkan ilmu teknologi (IT) dan alat peraga lainnya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu kegiatan supervisi sangat penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, untuk mengetahui tata pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, dan untuk mengetahui hambatan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan empat orang guru. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: **Pertama**, Strategi supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya antara lain: (1) Meningkatkan kemampuan mengajar guru dengan mengadakan rapat, diskusi, observasi kelas serta percakapan pribadi dengan guru yang bersangkutan; (2) Mengikutsertakan guru dalam seminar dan pelatihan guna melihat perkembangan dari guru yang bersangkutan; (3) Melaksanakan supervisi secara rutin setiap tahun; (4) Dorongan dan motivasi kepada guru agar guru antusias dalam setiap proses pengembangan profesionalismenya. **Kedua**, Tata pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya antara lain: (1) Supervisi dilakukan 2 kali dalam satu tahun; (2) Jenis supervisi yang digunakan adalah supervisi akademik dan supervisi klinis; (3) Teknik yang digunakan adalah teknik rapat dengan guru, diskusi, observasi kelas dan percakapan pribadi dengan guru yang bersangkutan yang dipanggil ke ruangan kepala sekolah; (4) Kepala sekolah mempersiapkan angket, catatan khusus untuk

mengsupervisi guru. **Ketiga**, Hambatan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya antara lain: (1) Disiplin waktu; (2) Tanggung jawab; (3) Sarana dan prasarana yang belum memadai.



## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA kepada umat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kita sanjung dan sajian kepangkuan nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya yang karena beliauah kita semua dapat merasakan makna dari kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang di dapatkan seperti saat ini. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul **“Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya”** Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Satu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Mumtazul Fikri, M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan staf prodi serta para dosen yang telah mendidik, memberikan bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nurussalami, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Drs. Bakari selaku kepala sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di SMAS yang beliau pimpin.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, isi maupun susunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi melengkapi kekurangan dan memperbaiki segala kesalahan, semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya rabbal'alamin.*

Banda Aceh, 7 April 2022  
Penulis,



Darul Fitria



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Yang utama dari segalanya, tak ada kata pertama yang bisa ku ucapkan selain "Alhamdulillah". Atas kasih dan karunia Mu ya Allah. Yang telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memberikanku jalan dalam penulisan skripsi sederhana ini.

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari suatu tugas, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya engkau memohon dan mengharap."

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

*Alhamdulillahirrabil alamin*

*Sebuah langkah usai sudah. Satu cita telah ku gapai*

*Namun... Itu bukan akhir dari perjalanan*

*Melainkan awal dari satu perjuangan*

*Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa*

*Apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan*

*Aku percaya janji Allah pasti*

*Walau sulit tetap ku jalani*

*Karena tidak ada yang berharga di dunia ini*

*Selain senyum bangga dibibir orang tuaku, saat ku persembahkan karya ini*

*Ayahanda Darwis dan Ibunda Aja Darisma*

*Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang ayahanda dan ibundaku. Setulus hatimu ibunda, searif arahanmu ayah. Doamu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu tuntunkan jalanku, dekapmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu dan sebatit doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah kini diriku telah selesai dalam studiku.*

*Ananda ucapkan Terimakasih yang tiada terhingga atas perjuangan untuk terus mendukung ananda tercinta. Ucapan terimakasih ini tidak sebanding dengan apa yang telah tercurahkan untuk ananda selama ini. Namun, segala usaha akan kurintis demi membahagiakan kalian yang paling berarti dihidupku. Semoga skripsi ini bisa menjadi seuntai kebahagiaan yang ananda persembahkan untuk kalian.*





Terimakasih kepada keluarga besar, Sari Rosda dan kepada adikku tercinta Sya-Sya Razita, Muhammad Aghdas yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, perjuangan dan kasih sayang demi kesuksesan penulis..

Terimakasih kepada sahabat saya Belia Zuhra, serta teman-teman angkatan 2018 untuk kebersamaannya selama ini dalam memberikan semangat dan dukungan.

Akhirnya sebuah perjuangan berhasil ananda raih langkah demi langkah yang ditempuh, waktu demi waktu, suka dan tuka, tidak menyerah meski dilanda lelah. Karena keyakinan dihati bahwa kesuksesan berada di tangan orang yang mau berusaha.

Darul Fitria



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Supervisi Kepala Sekolah .....	14
1. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah.....	14
2. Fungsi dan Tujuan Supervisi Kepala Sekolah.....	17
3. Strategi Supervisi Kepala Sekolah .....	19
4. Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah .....	20
5. Proses Pelaksanaan Supervisi .....	22
6. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor .....	24
B. Pengembangan Profesionalisme Guru .....	32
1. Pengertian Profesionalisme Guru .....	32
2. Aspek Kompetensi Guru yang Profesional .....	33
3. Fungsi dan Tujuan Profesionalisme Guru .....	36
4. Tanggung Jawab Pembinaan Profesionalisme Guru .....	38
C. Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Rancangan Penelitian .....	43
B. Subyek Penelitian.....	44
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data.....	48

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Profil Sekolah.....	51
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
2. Identitas Sekolah.....	51
3. Data Pelengkap.....	52
4. Kontak Sekolah.....	53
5. Data Periodik.....	53
6. Visi dan Misi SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.....	54
7. Keadaan Sarana dan Prasarana, Keadaan Guru, Tenaga Administrasi, Siswa SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya	56
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru.....	60
2. Tata Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru.....	70
3. Hambatan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru.....	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
1. Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.....	86
2. Tata Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.....	89
3. Hambatan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.....	91
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prsarana Sekolah .....	56
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Guru SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.	57
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
Tabel 4.4 Daftar Peserta Didik Berdasarkan Usia .....	58
Tabel 4.5 Daftar Jumlah Siswa Berdasarkan Agama.....	58
Tabel 4.6 Daftar Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali .....	59
Tabel 4.7 Daftar Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya
- LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara dengan Guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya
- LAMPIRAN 7 : Lembaran Observasi
- LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 9 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Supervisi merupakan segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Undang-undang RI No. 20. 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-undang RI No 14, Tentang Guru dan Dosen*, Dirjen Pendidikan Islam, 2007. H. 4.

Dengan kata lain, supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>2</sup> Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi, mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing guru.

Kepala sekolah selaku supervisor, selain harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pekerjaan supervisinya juga memerlukan teknik-teknik supervisi tertentu. Dalam melaksanakan tugas supervisinya, Supervisi yang baik merupakan supervisi yang mampu mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Dimana tujuan supervisi itu sendiri adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Editor Tjun Sujarman, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) h. 76.

<sup>3</sup> Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2009) h.34.

Sehubungan dengan hal tersebut ada Pasal 39 Ayat 2 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan uraian tersebut pengakuan kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai misi untuk melaksanakan tujuan undang-undang ini memiliki 9 buah poin dan pada poin ke 6 berbunyi “meningkatkan mutu pendidikan nasional”. Berdasarkan visi dan misi tersebut kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi sebagai meningkatkan martabat guru serta peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Guru yang tidak profesional dalam melakukan proses pembelajaran dapat dilihat dari penguasaan materi dalam mengajar, kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya profesionalisme guru antara lain masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju, dan kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri.

Selain dari faktor diatas penyebab rendahnya profesionalisme guru dapat disebabkan oleh budaya sekolah yang lemah. Budaya sekolah akan berpengaruh

---

<sup>4</sup> Afni Guza, *UU RI No 20 Tahun 2003 dan UU Guru dan Dosen UU RI No 14 Tahun 2005*, cet. 8 (revisi), (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 88.

besar terhadap kehidupan sekolah. Budaya sekolah mempunyai dampak yang kuat terhadap prestasi kerja, tidak menutup kemungkinan bagi peningkatan profesionalisme guru.

Pengembangan kualitas dan profesionalisme guru ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan. Kedudukan kepala sekolah sangat penting dikarenakan kepala sekolah adalah orang yang memegang peranan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimasi peran kepala sekolah.

Hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, hendaknya dengan melakukan pengawasan yang diimbangi dengan memberikan saran dan juga motivasi kepada guru supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi. Dengan adanya kegiatan supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>5</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan prapenelitian, di kabupaten Aceh Barat Daya terdapat salah satu sekolah yang menarik untuk diteliti yaitu SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya. Letak lokasinya Jalan Letkol Bb Djalal Gang Pesantren No 1 A, Desa Padang Hilir, Kec. Susoh, Kab. Aceh Barat Daya. SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya dipilih sebagai objek penelitian karena

---

<sup>5</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011), h. 30-31.

problematika profesi yang dialami, seperti guru yang mengajar bukan pada bidangnya (tidak sesuai kompetensi), namun guru tersebut bisa mememanajemenkan semuanya sehingga menghasilkan mutu lulusan terbaik di sekolah. Dibuktikan dengan lomba cerdas cermat antar kabupaten yang diikuti oleh siswa dan lulusan dari SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya ada yang sedang menempuh pendidikan di Mesir.

Hasil observasi awal, dijumpai fenomena kinerja yang kurang optimal dikalangan para guru. Guru yang telah lulus sertifikasi maka dapat dikatakan sudah profesional, namun ada guru yang belum meningkatkan kinerjanya dalam penguasaan materi, disiplin waktu, tanggung jawab, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, serta kesejawatan. Guru belum mengoptimalkan IT dan alat peraga lainnya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, sehingga hanya mengandalkan penggunaan metode ceramah dan mencatat serta guru yang mempunyai *basic* kimia mengajar pelajaran agama. Oleh karena itu, melalui uraian diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih dalam lagi terkait “Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya?

2. Bagaimana tata pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya?
3. Apa saja hambatan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui tata pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.
3. Untuk mengetahui hambatan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Teoritis

Mampu memberikan ilmu tambahan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya mengenai tugas dari seorang supervisor dalam pengembangan profesionalisme guru di sekolah.

## 2. Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Dengan melaksanakan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru maka beban yang diampu sebagai pengawasan menjadi lebih ringan dan kualitas dari sebuah Lembaga yang dipimpin akan lebih meningkat dan berkualitas.

### b. Bagi Guru

Dengan adanya supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru maka proses belajar mengajar yang dilakukan guru akan meningkat dan lebih baik kedepannya maka secara tidak langsung dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru di sekolah.

### c. Bagi Sekolah

Dengan adanya supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya akan membuat sekolah ini mendapatkan daya tarik masyarakat, dan menjadikan sekolah yang unggul serta berkualitas dengan mutu yang tinggi.

## E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini dan tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti perlu memberikan beberapa penjelasan yang terdapat dalam judul skripsi ini.

## 1. Supervisi

Supervisi merupakan segenap bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Seperti dorongan dan bimbingan dalam usaha pembaharuan di bidang pendidikan dan pengajaran, kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, pemilihan alat-alat pembelajaran dan metode dalam mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran.<sup>6</sup> Supervisi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai serangkaian tugas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk melakukan pengawasan didalam sekolah baik itu dalam bentuk pengawasan di bidang akademik ataupun di bidang administrasi.

## 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional.

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari

---

<sup>6</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.76.

penanggung jawab pendidikan.<sup>7</sup> Kepala sekolah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai seorang guru yang profesional yang memiliki pengalaman mengajar kemudian diberikan tanggung jawab oleh pemerintah untuk memimpin di lembaga pendidikan yaitu sekolah dan membina kompetensi guru melalui kegiatan supervisi pendidikan.

### 3. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan segenap kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.<sup>8</sup> Profesionalisme guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan yang maksimal.

## F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Hal ini bertujuan supaya peneliti tau apa-apa saja yang dibahas pada karya ilmiah sebelumnya serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian yang lainnya.

---

<sup>7</sup> Syaiful sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 88.

<sup>8</sup> Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Edisi 1, cet. 1, (Banda Aceh: Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018), h.87-88.

Penelitian yang dilakukan oleh Henny pada tahun 2015 dengan judul: “Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Methodist Kota Banda Aceh”. Melalui kegiatan supervisi kepala sekolah dapat memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan teknis kepada guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesional guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan supervisi yang meliputi program, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala SMA Methodist Kota Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Tya Moudina pada tahun 2020 dengan judul penelitian: “Supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, supervisi dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu semester, yaitu diawal dan diakhir semester. Kedua, jenis supervisi yang digunakan ialah supervisi akademik dan supervisi klinis. Ketiga, Teknik yang digunakan yaitu: Kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu, rapat dengan guru, diskusi, lokakarya (*workshop*).

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Pada tahun 2017, dalam penelitian yang berjudul “Supervisi kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di MAN kota Bakti Pidie”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, supervisi dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu semester, yaitu diawal dan diakhir semester. Kedua, jenis supervisi yang digunakan ialah supervisi akademik dan supervisi klinis. Ketiga, teknik yang digunakan yaitu: tehnik kunjungan kelas, rapat dengan

guru, diskusi, teknik observasi kelas dan percakapan pribadi dengan guru yang bersangkutan yang dipanggil ke ruang kepala sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Annisa pada tahun 2017, dalam penelitian yang berjudul “Supervisi kepala sekolah dalam pelaksanaan Program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, cara supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh adalah dengan cara teknik perorangan. Kedua, Model supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh adalah dengan menggunakan model supervisi klinis, dimana kepala madrasah melihat bagaimana tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Ketiga, hambatan kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh adalah waktu yang dimiliki oleh kepala madrasah yang kurang untuk pelaksanaan supervisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslikhah pada tahun 2018, dalam penelitian yang berjudul “Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 02 Gawan” hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 02 Gawan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan memberikan motivasi dan rasa aman dalam bekerja, menjalin hubungan kerja profesional, aktualisasi diri dan pengembangan diri guru, bertukar pendapat (*sharing*), kerjasama dalam pencegahan dan perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 02 Gawan adalah sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara

keseluruhan, adanya perasaan sungkan terhadap guru senior dan kondisi finansial sekolah yang masih kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Husniar pada tahun 2020, dengan judul: “Supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya” hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya belum maksimal. Hal ini tidak baik, apabila diabaikan akan memberikan pengaruh tidak baik bagi pembelajaran siswa. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh pihak-pihak terkait.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Wati pada tahun 2020, dalam penelitian yang berjudul “Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi administrasi guru di SMA Negeri 1 Meureubo Aceh Barat” hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran kepala sekolah dianggap belum efektif karena supervisi diwakilkan pada guru senior, kurang tegas dalam melakukan supervisi dan tidak membuat aturan yang baku pedoman khusus tentang supervisi. 2) Pelaksanaan supervisi dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu tahun, jenis supervisi yang digunakan ialah supervisi akademik dan supervisi klinis, teknik yang digunakan adalah teknik rapat dengan guru, diskusi, teknik observasi kelas dan percakapan pribadi dengan guru yang bersangkutan yang dipanggil keruang kepala sekolah. 3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi antara lain alokasi waktu, supervisi sebagai prioritas utama, dan adanya prioritas lain yang difokuskan oleh kepala sekolah yaitu masalah kebersihan lingkungan.

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu tersebut terdapat persamaan dengan penelitian pada bagian supervisi kepala sekolah dan profesionalisme gurunya. Dan perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu diatas ialah situs/lokasi, supervisi kepala sekolah yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah supervisi kepala sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah sendiri dengan menjalankan perannya sebagai supervisor. Adapun profesionalisme guru yang peneliti maksudkan adalah suatu kompetensi seorang guru yang menguasai bidangnya dalam pengajaran serta pengembangan terhadap kinerja guru.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Supervisi Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

Supervisor secara etimologis berasal dari kata “super” dan “visi” yang artinya melihat dan mengaudit secara lebih mendalam apa yang dilakukan oleh atasan atas latihan, imajinasi, dan pelaksanaan bawahan.<sup>9</sup> adalah segala bantuan dari perintis sekolah, yang ditujukan untuk membina wibawa pendidik dan tenaga kerja sekolah lainnya dalam mencapai tujuan instruktif.<sup>10</sup> Penilaian lain menyatakan bahwa pengawasan adalah tindakan pelatihan yang ingin membantu pendidik dan pekerja sekolah lainnya dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh.<sup>11</sup> Supervisi adalah suatu pekerjaan untuk menawarkan jenis bantuan agar pendidik menjadi lebih ahli dalam menyelesaikan kewajibannya untuk melayani siswanya.

Menurut Jones dalam Mulyasa, pengawasan adalah bagian yang tidak dapat dibedakan dari keseluruhan proses organisasi instruktif yang pada dasarnya ditujukan untuk mendorong kelangsungan pelaksanaan staf sekolah yang terkait dengan tugas-tugas dasar pelatihan.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, cet. 3, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 239.

<sup>10</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet. 24, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 76.

<sup>11</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 83.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 155.

Kepala terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai eksekutif atau pelopor dalam sebuah asosiasi atau pendirian. Sekolah adalah sebuah organisasi tempat para siswa berlindung untuk mendapatkan pengajaran formal. Pada dasarnya, kepala sekolah dapat dicirikan sebagai seorang pendidik utilitarian yang diberi tugas mengemudikan sekolah tempat diadakannya pengajaran dan pengembangan pengalaman, atau di mana ada komunikasi antara pengajar yang memberi contoh dan siswa yang mendapatkan ilustrasi.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya menyatakan bahwa kepala sekolah adalah jabatan praktis yang diberikan oleh yayasan yang bertanggung jawab atas sekolah, pelayanan pendidikan umum, pelayanan agama, atau lainnya, baik melalui komponen keputusan politik, pengaturan. , atau dalam hal apapun kepada seseorang. Penjaminan yang hakiki oleh yayasan tersebut tentunya dengan pemikiran yang matang, terutama dengan kemampuan yang seharusnya sudah siap untuk menyelesaikan kewajiban dan kewajiban utama dalam menjalankan sekolah.<sup>13</sup>

Kepala adalah orang-orang yang tahu banyak tentang pekerjaan rumah dan orang-orang yang melacak irama untuk sekolah. Kepala adalah salah satu bagian dari pelatihan yang paling berperan dalam bekerja pada sifat persekolahan. Dengan demikian, kepala sekolah harus memiliki karakter atau atribut dan kapasitas dan kemampuan untuk secara ahli memimpin lembaga pendidikan. Jadi kepala sekolah adalah seseorang yang diberi perintah untuk memimpin sebuah

---

<sup>13</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: DIVA Pres, 2012), h. 18.

sekolah sehingga tujuan pembelajaran pada organisasi pendidikan tersebut dapat tercapai sesuai dengan apa yang belum sepenuhnya ditetapkan.<sup>14</sup>

Kepala sebagai atasan harus mempunyai pilihan untuk mengkoordinir pendidik yang benar-benar dapat memberikan kepastian, menghidupkan dan mengarahkan eksplorasi yang cakap, usaha-usaha yang bermanfaat yang menunjukkan kemampuan membantu pendidik dalam menangani masalah yang dihadapinya serta dapat mengarahkan studi dan peningkatan keahlian untuk bekerja. pada kemampuan mereka. sifat mengajar dan sekolah. Dalam Al-Qur'an surah At-Taubah: 71 ditegaskan yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah SWT. Sungguh, Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

(Q.S At-Taubah: 71)

<sup>14</sup>Amiruddin, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru”, *All- Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, (Fakultas Tarbiyah dan keguruan), Volume 7 No. 2, Desember 2017.

Dari penggambaran di atas, para pencipta menganggap bahwa kepemimpinan kepala desa adalah suatu bentuk arah atau arah untuk memajukan keadaan edukatif yang dilakukan oleh seorang perintis untuk menggarap kualitas dan sifat pertunjukan dalam landasan edukatif.

## 2. Fungsi dan Tujuan Supervisi Kepala Sekolah

Kemampuan administratif kepala desa berjalan sebagai instruktur (guru), sebagai direktur, sebagai kepala, sebagai manajer, sebagai pelopor, sebagai trend-setter, sebagai inspirasi. Dengan demikian, manajemen instruktif diharapkan dapat mengimbangi pelaksanaan pendidik. Karena sekolah adalah staf pengajar yang berguna yang diberi tugas mengemudikan sekolah tempat diadakannya pendidikan dan pengembangan pengalaman atau di mana ada kerjasama antara pendidik yang memberikan ilustrasi dan siswa yang mendapatkan contoh.<sup>15</sup>

Soetopo memaknai bahwa secara hipotetis ada dua sudut pandang yang menjadi objek pengelolaan, yaitu:

- a. Perspektif manusia, misalnya mentalitas terhadap kewajiban, disiplin kerja, semangat kerja, dapat dipercaya, kepatuhan pada prinsip-prinsip hierarkis, kemampuan, kemampuan kerja, kemampuan bekerja sama, karakter.
- b. Bagian dari latihannya, misalnya, menunjukkan teknik, cara menghadapi siswa, efektivitas kerja dan hasil kerja.

---

<sup>15</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h. 83.

Pandangan Soetopo secara gamblang mengakui apa yang menjadi objek pengelolaan Pengendalian dan Pengawasan.<sup>16</sup> Dalam menunjukkan latihan pengawasan, kepala suku tidak hanya sekedar kapabilitas sebagai bos. Namun selain itu keberadaan manajemen intrinsik kepala memiliki dua hal dalam pengawasan, yaitu *Built in Control* (pengawasan koneksi) dan lebih lanjut *Function Control* (kemampuan manajemen). Menurut Made Pidarta dalam bukunya, pengawasan persekolahan logis menyatakan bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah disebut pengawasan bawaan. Karena manajemen di sini adalah salah satu latihan normal sekolah ketika keadaannya bagus atau tidak<sup>17</sup>

Motivasi di balik pengawasan kepala adalah untuk mengerjakan administrasi pelatihan di sekolah-sekolah, terutama sejauh kemajuan terus-menerus. Jadi pengawasan sangat penting untuk dilakukan dan diterapkan dalam pembentukan instruktif untuk bekerja pada sifat pembelajaran.

Sifat pembelajaran adalah siklus instruktif yang dapat memperluas kebutuhan untuk menumbuhkan bakat siswa, interaksi instruktif dapat memenuhi pedoman tanggung jawab yang ditetapkan oleh individu yang bertanggung jawab untuk mendanai dan mendapatkan lulusan pelatihan. Landasan pembelajaran dapat dikatakan unggul jika seorang pengajar (pendidik) dapat mengubah cara berperilaku siswanya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), h. 1.

<sup>17</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*, h. 106.

<sup>18</sup> Ahmad rohani dan abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h. 63.

### 3. Strategi Supervisi Kepala Sekolah

Menurut Jauch dan Glueck strategi adalah suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis organisasi dengan masalah eksternal atau tantangan lingkungan eksternal dan dirancang berdasarkan tujuan yang mengarah pada tujuan yang tepat.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Akdon yang dikutip dari Jauch, Glueck dan Vansil, menyatakan bahwa strategi merupakan alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Kajian supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia sudah sering dilakukan. Berbagai perspektif dan pendekatan digunakan peneliti untuk menjelaskan masalah ini. Namun cukup mengherankan, kajian tentang supervisi kepala sekolah dalam perspektif peningkatan mutu (mutu) di Indonesia jarang dibahas dari perspektif analisis peningkatan mutu dengan penerapan strategi kepala sekolah dalam proses belajar mengajar.<sup>20</sup>

Perumusan rencana strategis bertujuan untuk; memberikan arahan bagi upaya pendidikan, memudahkan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi kepala sekolah, menciptakan pengendalian keluaran yang tepat, untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan memberikan gambaran umum yang dihadapi kepala sekolah secara internal dan eksternal. Strategi berfungsi sebagai rencana untuk melindungi diri dari ancaman eksternal

---

<sup>19</sup>Akdon, *Strategic Management For Educational Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, cet. 3, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 13.

<sup>20</sup>Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 87-89.

#### 4. Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah

Ada 3 metodologi yang dapat diambil dalam pengawasan instruktif, khususnya sebagai berikut:

##### a. Pendekatan direktif

Metode yang paling efektif untuk bergerak menuju masalah yang bersifat langsung. Atasan memberikan arahan langsung, jelas dampak perilaku manajer lebih dominan. Pendekatan urutan ini tergantung pada pemahaman ilmu otak behavioristik. Standar behaviorisme adalah bahwa semua aktivitas dimulai dari refleksi, khususnya reaksi terhadap dorongan.<sup>21</sup>

##### b. Pendekatan non-direktif

Petunjuk langkah demi langkah untuk bergerak menuju masalah yang berputar-putar. Cara bos berperilaku tidak langsung menunjukkan masalah, namun individu yang bersangkutan pada awalnya mendengarkan secara efektif apa yang perlu dikatakan oleh para pendidik. Cara pendekatan non-mandat adalah: menyetel, memberi dukungan, memaknai, memperkenalkan dan mengurus masalah.<sup>22</sup>

##### c. Pendekatan kolaboratif

Teknik metodologi yang menggabungkan pendekatan tatanan dan non-mandat adalah metodologi lain. Dalam pendekatan ini manajer dan pendidik bersama-sama sepakat untuk menyusun konstruksi, siklus dan langkah-langkah dalam menyelesaikan interaksi diskusi tentang masalah yang dilihat oleh

<sup>21</sup> Afrijawidiya, "Supervisi Pengajaran Dengan Pendekatan Direktif" *Jurnal Manajer Pendidikan*, (SMAN 9 Kota Lubuklinggau), Volume 11 No. 4, Juli 2017.

<sup>22</sup> Luk-Luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Jember: Center For Society Studies, 2008) h. 326.

pendidik. Pendekatan ini tergantung pada penelitian otak mental. Ilmu otak mental mengharapkan bahwa belajar adalah konsekuensi dari campuran latihan individu dan iklim yang dengan demikian akan mempengaruhi perkembangan latihan individu. Dengan cara ini cara menangani manajemen berhubungan dalam dua judul, melalui dan melalui dan dari dasar ke atas.<sup>23</sup>

Dalam iklim sekolah, pada dasarnya ada kursus mendidik dan latihan belajar yang dilakukan oleh pendidik bagi siswanya. Untuk situasi ini, seorang pendidik adalah tokoh utama jalannya pengajaran yang terus berkembang lebih lanjut. Untuk bekerja pada perbaikan dan sifat direksi, disinilah seorang bos harus memiliki pilihan untuk mendekati dan memanfaatkan prosedur orang lain secara sadar dengan alasan bahwa setiap kepala memiliki berbagai kualitas sehingga manajer harus memiliki pilihan untuk menempatkan pendekatan dan metode dalam bekerja pada pameran kepala agar sesuai dengan keadaan dan kondisi. Memahami berbagai cara untuk menangani pengawasan memungkinkan kepala untuk memiliki pengetahuan yang luas tentang pekerjaan bos.

Dalam sistem pelatihan, pemimpin menghadapi perkembangan yang konsisten. Usaha manajemen adalah mengarahkan, sehingga semakin luas pengarahan yang diberikan, kepala dapat tetap menyendiri dan membina dalam usahanya sendiri. Belajar harus diselesaikan melalui persepsi dan pemahaman dengan pengalaman sejati. Melalui metodologi di atas, atasan menerima bahwa kepala atau pendidik melakukan pemeriksaan dan menangani masalah yang dihadapinya dalam mengawasi yayasan pendidikan di tingkat sekolah.

---

<sup>23</sup> Piet A. Sahertian, *Supervisi Pengajaran Melalui Video*, (Malang: Proyek OPF IKIP, 2000) h. 326.

Kepala ingin menciptakan dan menghadapi perubahan, dan berpikir sejenak untuk mendapatkan rasa memiliki dengan perubahan apa pun. Jika kondisi seperti ini ada, peningkatan pendidikan bisa terjadi. Jadi kemampuan bos sebagai fasilitator dengan memanfaatkan desain yang tepat. Secara umum di lapangan, manajer terkait dengan tugas-tugas yang tampaknya sulit bagi pendidik, administrator, dan sekolah yang sebenarnya. Langkah-langkah yang harus diambil oleh para pengajar, pimpinan dan manajer harus duduk bersama dan memikirkan kepentingan-kepentingan normal yang terletak pada kepentingan-kepentingan organisasi pendidikan secara keseluruhan.

Dengan standar metodologi di atas, tentunya setiap usaha, pekerjaan dan kemampuan serta yang lebih penting masing-masing dapat mengukur kecukupan pelaksanaan terkait dalam iklim pendidik, direktur sekolah atau pimpinan pelatihan.<sup>24</sup>

## **5. Proses Pelaksanaan Supervisi**

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan, interaksi manajemen merupakan rangkaian yang selesai pada saat pengawasan dilakukan. Sebagai aturan, interaksi pengawasan dibantu melalui tiga fase, khususnya persiapan, pelaksanaan, dan penilaian.

### **a. Perencanaan**

Latihan aransemen mengacu pada latihan soal ID, khususnya membedakan sudut-sudut yang harus diatur. Perbedaan pembuktian dilakukan dengan mendobrak kualitas, kekurangan, pintu terbuka dan bahaya bagian dari latihan

---

<sup>24</sup> Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*, cet. I, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), h. 61-63.

pembelajaran yang diselesaikan oleh instruktur sehingga manajemen lebih kuat dan on track. Cara-cara yang dilakukan dalam mengatur pengawasan adalah 1) pengumpulan informasi melalui kunjungan kelas, pertemuan individu, pertemuan staf; 2) menangani informasi dengan memperbaiki informasi yang dikumpulkan; 3) mengkarakterisasi informasi sesuai dengan titik nyeri; 4) membuat keputusan tentang masalah objektif sesuai dengan keadaan yang sebenarnya; dan 5) memutuskan metode yang tepat untuk meningkatkan atau meningkatkan keterampilan pendidik yang mengesankan.

b. Pelaksanaan

Latihan Eksekusi adalah latihan yang sungguh-sungguh dilakukan untuk meningkatkan atau membangun kapasitas pendidik. Latihan eksekusi adalah latihan memberikan bantuan dari manajer kepada pendidik sehingga bos dapat menjadi kuat sesuai rencana yang telah ditetapkan. Manajemen tidak berhenti pada penyelesaian bantuan dan pelaksanaan metode pengawasan, namun ada perkembangan untuk melihat kemajuan, interaksi dan konsekuensi dari pelaksanaan pengawasan, dengan tujuan agar latihan penilaian harus dilakukan.

c. Evaluasi

Latihan penilaian adalah latihan untuk melihat hasil interaksi dan efek samping dari pelaksanaan manajemen. Penilaian dilakukan secara mendalam, tujuan penilaian manajemen difokuskan pada setiap orang yang terlibat dengan cara paling umum dalam melakukan pengawasan. Konsekuensi dari penilaian pengawasan akan digunakan sebagai aturan untuk menyusun program pengaturan berikutnya. Meskipun demikian, beberapa pakar manajemen mengusulkan tiga

tahap pengawasan, yaitu pertemuan mendasar, persepsi pendidik yang mengajar, dan pertemuan kritik.<sup>25</sup>

Pelaksanaan sekolah sangat bergantung pada kepiawaian kepala sekolah, mengingat kepala sekolah adalah kekuatan terbesar di sekolah, sehingga pendekatan dan perilakunya dapat menentukan tercapainya tujuan definitif sekolah. Kepala Sekolah adalah pendidik yang diberi kewajiban ekstra untuk mengawasi dan memimpin seluruh siklus dan substansi pembinaan di sekolah, yang dijunjung tinggi oleh berbagai kemampuan yang seharusnya digerakkan oleh seorang kepala sekolah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Kepala Sekolah meliputi 1) character skill; 2) kemampuan administratif; 3) keterampilan giat; 4) kemampuan administratif; dan 5) kemampuan sosial.<sup>26</sup>

## **6. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. Kegiatan ini mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya.

Berkenaan dengan hal-hal yang harus dilihat oleh kepala sebagai manajer, sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Muhammad Kristiawan, dkk. *Supervisi Pendidikan*, cet. I, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 78-79.

<sup>26</sup> Muhammad Kristiawan, dkk. *Supervisi Pendidikan...*, h. 81.

## 1. Pembinaan Guru

Pengajar sebagai pelaksana program pendidikan harus mendapatkan arahan dari kepala sekolah, dengan tujuan agar para pendidik dapat melaksanakan program pendidikan dengan baik. Sehingga sebagai atasan yang memberikan arahan kepada instruktur, kepala sekolah diharapkan memiliki perspektif antara lain; memiliki jiwa inisiatif, mengetahui apa yang terjadi pada pendidik dan perwakilan yang berbeda, membangkitkan semangat kewajiban, membuka pintu lebar-lebar bagi mereka untuk mengembangkan profesinya dan menjalin rasa kekeluargaan di antara mereka.

Kepala sekolah diharapkan dapat memantapkan jiwa kerja para pendidik sehingga menjadi satu kesatuan yang unik dalam menjalankan kewajibannya di sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki pilihan untuk menghilangkan bentrokan individu atau pertemuan di antara para pendidik dan menumbuhkan kehormatan individu, partisipasi bersama, dan jiwa perjuangan yang solid.<sup>27</sup>

## 2. Pembagian Tugas

Dalam pembagian tugas kepada pendidik, kepala sekolah terlebih dahulu harus mengetahui jumlah tenaga pengajar yang ada. Setelah itu alokasi harus dimungkinkan seperti yang ditunjukkan oleh kelangsungan hidup dan kemampuan sekolah. Kepala dapat memainkan pembagian tugas berdasarkan beberapa kerangka kerja; kerangka pendidik wali kelas, kerangka bidang studi dan kerangka kerja campuran.

---

<sup>27</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, h. 32.

Pelaksanaan pengembangan aset manusia harus dimungkinkan dengan beberapa hipotesis penguatan yang dikenal sebagai hipotesis E oleh Aileen Mitchell Stewart yang menyatakan bahwa individu benar-benar siap untuk menawarkan lebih dari yang dimiliki kebanyakan asosiasi sampai saat ini diizinkan, bahwa individu bersedia dan akan berfungsi dengan baik. dengan asumsi kami menawarkan mereka kesempatan.<sup>28</sup>

Teori E juga masuk akal bahwa kepala bertindak lebih berhasil sebagai fasilitator daripada sebagai perintis, dan bahwa mereka harus menunjuk kekuasaan bukan hanya kewajiban yang dapat direklamasi setiap kali agen memegang kekuasaan sejati dalam keabadian. Orang yang ditunjuk hanya sebagai pengganti orang yang memberikan wakilnya. Pada prinsip E ada delapan tanda penguatan yang dilakukan kepala suku untuk menumbuhkan budaya hierarkis, antara lain: (1) menumbuhkan kesamaan visi, (2) pengajaran, (3) menghilangkan penghalang, (4) berkomunikasi, (5) memberdayakan, (6) lengkap, (7) survei dan (8) antisipasi.<sup>29</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, latihan atau upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah selaku pengelola antara lain::

- a. Menciptakan dan menjiwai pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan kewajiban khususnya dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mendapatkan dan menyiapkan perangkat keras sekolah termasuk media pendidikan yang diperlukan untuk kelancaran dan keberhasilan pengajaran dan pengalaman yang berkembang.

---

<sup>28</sup> Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional...*, h. 58.

<sup>29</sup> Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional...*, h. 59.

- c. Bersama dengan pendidik, mereka berusaha untuk menciptakan, menemukan, dan menggunakan strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan permintaan rencana pendidikan yang sedang berlangsung. Menumbuhkan partisipasi yang besar dan menyenangkan di antara para pendidik dan pekerja sekolah lainnya.
- d. Upaya untuk meningkatkan kualitas dan informasi pendidik dan staf sekolah, antara lain dengan melakukan banyak percakapan, memberikan perpustakaan sekolah, atau mengirim mereka untuk pergi ke kelas instruksional, kursus, sesuai bidangnya masing-masing.
- e. Menumbuhkan hubungan yang bermanfaat antara sekolah dan organisasi untuk bekerja pada sifat pengajaran untuk siswa.

Pengawasan berkaitan dengan mendorong dan membantu pendidik dalam meningkatkan dan menciptakan pembelajaran atau arah dan sifat hasil belajar siswa. Dari penilaian di atas, cenderung beralasan bahwa kepala sekolah adalah seorang individu yang didelegasikan sebagai pelopor instruktif yang pada tingkat fungsional memiliki tugas mengemudi secara hierarkis yang membina, membimbing, memberi bantuan dan penghiburan kepada staf sekolah dalam upaya untuk lebih mengembangkan pelatihan. diselesaikan oleh landasan instruktif untuk mencapai tujuan. untuk dicapai.<sup>30</sup>

Kepala dalam melakukan kewajibannya menindaklanjuti berdasarkan standar logis untuk bekerja pada sifat persekolahan. Untuk menyelesaikan manajemen, penting untuk menikmati manfaat yang dapat melihat dengan kuat

---

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 120-123.

isu-isu bekerja pada sifat pelatihan, menggunakan keengganannya untuk mengetahuinya dan tidak hanya menggunakan visi bersama.

Latihan dan usaha yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan kemampuannya antara lain:

- a. Menghasilkan dan menjiwai pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan kewajibannya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Mencoba untuk memperoleh dan mempersiapkan perangkat keras sekolah termasuk media informatif yang diperlukan untuk pengajaran yang lancar dan bermanfaat dan pengalaman yang berkembang.
- b. Secara bersama-sama para pendidik berusaha menciptakan, menemukan, dan menggunakan teknik pengajaran yang lebih sesuai dengan permintaan rencana pendidikan yang sedang berlangsung.
- c. Membina kerjasama yang baik dan bersahabat antara pendidik dan pekerja sekolah lainnya.
- d. Upaya untuk meningkatkan kualitas dan informasi pada pengajar dan staf sekolah, antara lain dengan melakukan banyak percakapan, memberikan perpustakaan sekolah, atau mengirim mereka untuk pergi ke kelas instruksional, kursus, sesuai bidangnya masing-masing.
- e. Menumbuhkan hubungan yang menyenangkan antara sekolah dan panel dan organisasi yang berbeda untuk bekerja pada sifat pelatihan siswa.

Tugas kepala sekolah adalah untuk mendorong para pengajar agar benar-benar mau mengurus masalah-masalah yang ditampilkan dan menghasilkan

program pendidikan. Seperti yang ingin Oliva pikirkan, mengusulkan ada beberapa tugas pimpinan madrasah yang harus dilakukan, antara lain:

- 1) Membantu pendidik membuat pengaturan contoh
- 2) Membantu instruktur untuk memperkenalkan pembelajaran
- 3) Membantu instruktur untuk menilai pembelajaran
- 4) Membantu instruktur untuk menangani kelas
- 5) Membantu instruktur membina program pendidikan
- 6) Membantu pendidik dalam menilai program pendidikan
- 7) Membantu instruktur melalui penyusunan program
- 8) Membantu instruktur untuk bekerja sama
- 9) Membantu instruktur untuk menilai dirinya sendiri.<sup>31</sup>

Gerakan yang diprakarsai oleh kepala sekolah sebagai pionir akan dianggap bertanggung jawab, begitu juga setiap gerakan dan strategi yang diambil oleh direktur pelatihan harus dianggap bertanggung jawab.

Pertanggungjawaban ini bukan hanya dihadapan manusia dan masyarakat tetapi juga dihadapan Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 30 ditegaskan yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ  
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 103.

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah: 30)<sup>32</sup>

Dalam hadis juga ditegaskan yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ  
وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ  
زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ  
رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Dari Ibnu Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah SAW. Berkata: “Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa ialah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan ialah pemimpin dalam mengelola harta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya”.

Selanjutnya sangat mungkin beralasan bahwa pada tingkat mana pun, orang adalah pionir, termasuk untuk diri mereka sendiri. Setiap aktivitas tanpa

<sup>32</sup> Maimunah, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam dan Dasar Konseptualnya*, (Jurnal Al-Afkar, Vol. V, No. 1, April 2017), h. 69.

akhir memiliki taruhan yang harus diwakili. Karena setiap orang adalah pionir meskipun pada saat yang sama setiap orang membutuhkan pionir ketika dia harus saling berhadapan untuk mengatur kehidupan. Di mana kapasitas, bakat, dan kekuatannya dibatasi oleh penghalang yang dia buat dalam situasinya sebagai komponen wilayah setempat.

Kewajiban dan kewajiban kepala desa semakin luas dan beragam. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran sekolah secara faktual dan skolastik. Sebenarnya hak ini merupakan kewajiban dan kewajiban utama madrasah. Bagaimanapun juga, dengan melihat apa yang terjadi dan kondisi serta perkembangan sekolah-sekolah di bangsa kita saat ini, banyak persoalan baru yang muncul dan harus ditangani dan dilaksanakan. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa': 58 ditegaskan yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
الْأَنْاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا  
بَصِيرًا ﴾

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” (Q.S An-Nisa’: 58)

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa para pemimpin dan ahli gadget ini memiliki pengajar berkualitas yang memahami cara belajar, serta cara

menawarkan jenis bantuan dan bantuan kepada pengajar untuk mengatasi masalah sehingga mereka dapat memberikan pengajaran yang berkualitas. Upaya kepala sekolah tidak hanya bekerja pada hakikat latihan pembelajaran untuk membina rencana pendidikan dan mewujudkannya agar terus berkembang lebih baik namun harus tetap pada landasan yang sah dan adil dalam melakukan kewajiban dan kemampuan sebagai kepala sekolah, yaitu sesuai Al-Qur'an.

## **B. Pengembangan Profesionalisme Guru**

### **1. Pengertian Profesionalisme Guru**

Istilah keterampilan yang mengesankan berasal dari panggilan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Inggris, "calling" berarti "pekerjaan". Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* berpendapat bahwa panggilan memiliki arti yang sangat penting sebagai kata atau pekerjaan yang menuntut penguasaan melalui kurikulum atau persiapan adat.<sup>33</sup>

Ketrampilan impresif pendidik adalah instruktur yang memiliki kapasitas dan penguasaan luar biasa di bidangnya serta memiliki wawasan dalam mengajar di setiap bidangnya masing-masing. Sehingga pendidik yang cakap dapat melaksanakan kewajiban dan kemampuannya sebagai pendidik yang memiliki kapasitas terbesar dan memiliki keterampilan sesuai dengan model instruktur ahli, dan panggilannya telah menjadi mata air pekerjaan.

Menurut Buchari dalam Muhaimin, suatu tindakan atau pekerjaan seharusnya menjadi panggilan jika dilakukan dengan tingkat penguasaan yang

---

<sup>33</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 105.

benar-benar tinggi. Untuk panggilan untuk menciptakan barang-barang berkualitas tinggi, itu harus disertai dengan sikap kerja keras yang kuat juga.<sup>34</sup>

Keterampilan impresif adalah istilah yang mengacu pada mentalitas psikologis sebagai individu dari panggilan untuk terus memahami dan bekerja pada kualitas ahlinya. Seorang pendidik yang memiliki impresif skill yang tinggi akan tercermin dari disposisi psikologisnya dan kewajibannya terhadap pengakuan dan peningkatan kualitas ahlinya melalui berbagai cara dan sistem<sup>35</sup> Menjadi instruktur ahli tidak sesederhana yang kita duga. Untuk menjadi seorang pendidik ahli, penting untuk menyelesaikan pergantian peristiwa yang mahir, spesifik melalui berbagai jenis persiapan dan upaya gratis yang dapat menumbuhkan kemampuan atau keterampilan.

## **2. Aspek Kompetensi Guru yang Profesional**

Dalam hukum. 14 2005 Guru dan Dosen mengungkapkan bahwa penegasan penting untuk bekerja pada sifat pendidik dan bantuan pemerintah mereka. Dengan demikian, melalui sertifikasi, pendidik diharapkan menjadi guru yang cakap, khususnya yang memiliki dasar pendidikan S-1/D-4 dan kemampuan sebagai ahli pembelajaran yang dibuktikan dengan kemungkinan adanya autentikasi instruktur setelah dilantik menjadi guru. telah menyelesaikan penilaian kemampuan. Untuk panggilannya, ia memenuhi syarat untuk kompensasi sebagai ahli pengiriman uang dari otoritas publik dalam berapa banyak satu musim kompensasi mendasar

---

<sup>34</sup> Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional...*, h. 85.

<sup>35</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 21.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bagian VI pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa pendidik memiliki sekitar empat keterampilan, yaitu:

- a. Kemampuan instruktif.
- b. Kemampuan individu.
- c. Kemampuan mahir.
- d. Kemampuan sosial.

Kemampuan pendidik meliputi kemampuan instruktif, kemampuan karakter, kemampuan cakap, dan kemampuan sosial. Setiap kemampuan sesaat digambarkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan pendidikan adalah sekumpulan kapasitas dan kemampuan yang berhubungan dengan mendidik dan menguasai komunikasi antara pendidik dan siswa di ruang belajar. Kemampuan instruktif menggabungkan kapasitas pendidik untuk memahami materi, melaksanakan teknik pembelajaran, mencari klarifikasi tentang masalah mendesak, menjawab pertanyaan, mengawasi kelas, dan memimpin penilaian.
- b. Keterampilan karakter adalah sekumpulan kapasitas dan kualitas individu yang mencerminkan kebenaran mentalitas dan perilaku pendidik dalam menyelesaikan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan karakter tersebut melahirkan kualitas instruktur antara lain sabar, pendiam, dapat diandalkan, berbasis suara, benar, cerdas, menghargai orang lain, mantap, ramah, empatik, tak kenal takut, inovatif, drive, dan lain-lain.

c. Kemampuan mahir adalah sekumpulan kapasitas dan kemampuan untuk menguasai topik secara luar dan dalam, tidak bercacat dan menyeluruh. Pendidik yang memiliki keterampilan cakap cukup tidak hanya memiliki kewenangan formal atas materi (dalam manual) tetapi juga harus dapat materi logis lainnya yang berhubungan dengan topik mata pelajaran tertentu.

d. Kemampuan sosial adalah sekumpulan kapasitas dan kemampuan yang berhubungan dengan koneksi atau komunikasi dengan orang lain. Ini menyiratkan bahwa pendidik harus memiliki apa yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan daerah setempat, terutama dalam membedakan, memeriksa, dan menangani masalah daerah setempat. Dalam realitas masyarakat, pendidik masih merupakan figur kelas satu di mata masyarakat yang dianggap memiliki kekuatan moral yang luas. Salah satu hasilnya adalah agar pekerjaan itu tetap melekat pada pendidik, instruktur harus dapat berhubungan dan berbicara dengan orang lain

Dari kemampuan tersebut, jika dipusatkan di atas ke bawah, keterampilan instruktur yang banyak berkaitan dengan upaya untuk lebih mengembangkan pengalaman dan hasil yang berkembang dapat dikumpulkan menjadi empat kapasitas sebagai berikut:

- 1) Merencanakan program pengajaran dan pembelajaran.
- 2) Melaksanakan dan memimpin atau menangani pengalaman mengajar dan pendidikan.
- 3) Menilai kemajuan pengajaran dan pengalaman pendidikan.

- 4) Menguasai topik sejauh topik, khususnya bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan.<sup>36</sup>

Dari gambaran di atas, pencipta beralasan bahwa pengajar adalah pengajar yang cakap dengan tugas utama mengajar, mengajar, mengarahkan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, dan menilai siswa dalam pelatihan pemuda formal, sekolah dasar, dan sekolah pilihan. Mahir adalah tugas atau tindakan yang dilakukan oleh individu dan berubah menjadi semacam pendapatan seumur hidup yang membutuhkan penguasaan, kemampuan, atau kemampuan yang memenuhi pedoman atau standar kualitas tertentu, dan membutuhkan pelatihan yang mahir. Untuk menjamin bahwa instruktur adalah seorang ahli bekerja, kebutuhan esensial seorang ahli harus dipenuhi.

### **3. Fungsi dan Tujuan Profesionalisme Guru**

Pengajar memiliki kemampuan sebagai supervisor atau kepala pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa panggilan tolong-menolong bukanlah panggilan yang sederhana untuk dilaksanakan. Pengajar harus memiliki kapasitas dan disiplin terhadap informasi yang dididik. Sebagai direktur, pendidik memiliki kemampuan umum, memiliki pilihan untuk menyelesaikan pekerjaan sebagai supervisor pembelajaran dengan tepat. Sebagaimana dikemukakan oleh Sarjaya, unsur-unsur umum pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur konsentrasi pada tujuan.
- b. Menyortir aset pembelajaran yang berbeda untuk mengakui tujuan pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

- c. Driving, yang mencakup mendorong, memberdayakan, dan memberikan peningkatan kepada siswa.
- d. Kelola semuanya, terlepas dari apakah itu berfungsi dengan benar dalam mencapai tujuan.

Selain kemampuan umum di atas, kemampuan pendidik juga tertuang dalam Pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang pengajar dan pembicara. Selain itu, dalam Pasal 40 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara khusus:

- a. Memelihara dan mendorong solidaritas dan kejujuran masyarakat
- b. Menjunjung tinggi peraturan dan pedoman, peraturan, dan seperangkat prinsip implisit instruktur, serta kualitas yang ketat dan moral
- c. Menciptakan iklim pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, inovatif, dinamis dan dialogis
- d. Mempertahankan kewajiban mahir untuk mengerjakan sifat pelatihan
- e. Menetapkan model dan mengikuti nama besar pendirian, panggilan dan jabatan sesuai amanah yang diberikan.<sup>37</sup>

Motivasi di balik keterampilan luar biasa instruktur adalah untuk melaksanakan sistem sekolah umum dan memahami tujuan pelatihan umum, khususnya peningkatan kemampuan siswa untuk menjadi orang yang menerima dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pribadi yang mulia, solid, berpendidikan, cakap, imajinatif, otonom, dan menjadi anggota masyarakat yang

---

<sup>37</sup> Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, cet. 1, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 17-18.

produktif. berdasarkan popularitas dan perhatian. Pengakuan situasi instruktur sebagai ahli dibuktikan dengan pernyataan guru.<sup>38</sup>

#### **4. Tanggung Jawab Pembinaan Profesionalisme Guru**

Guru yang cakap harus memiliki pilihan untuk mengharapkan dan melakukan kewajibannya sebagai pendidik kepada siswa, wali, masyarakat, negara, negara dan agama. Instruktur yang mahir memiliki kewajiban individu, sosial, ilmiah, moral, dan mendalam. Kewajiban moral yang bebas dan siap untuk mencari tahu dirinya, mengawasi dirinya sendiri, mengendalikan dirinya, serta menghargai dan membina dirinya sendiri. Kewajiban sosial diakui melalui keterampilan pendidik dalam memahami diri mereka sebagai bagian tak terpisahkan dari iklim sosial dan memiliki kapasitas intuitif yang kuat. Kewajiban ilmiah diakui melalui dominasi berbagai pengaturan informasi dan kemampuan yang diharapkan dapat membantu kewajiban mereka. Kewajiban dan standar dunia lain diakui melalui kehadiran instruktur sebagai makhluk yang ketat yang perilakunya umumnya tidak menyelamatkan dari standar yang ketat dan moral.<sup>39</sup>

#### **C. Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru**

Dalam menciptakan tenaga pendidik yang luar biasa dalam lembaga pendidikan, tugas kepala sekolah merupakan komitmen yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah agar sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang menarik dan cakap. Kemajuan kepala sekolah dalam memupuk keterampilan yang

<sup>38</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 16.

<sup>39</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 45.

mengesankan dari tenaga kerja pelatihan di lembaga-lembaga pendidikan adalah tanda dari pekerjaan kepala sebagai supervisor.

Dalam pelaksanaan manajemen pertunjukan, kepala sekolah harus memiliki pilihan untuk menempatkan dirinya sebagai mitra para pendidik, menunjukkan mentalitas dan perilaku yang baik, sopan dan halus serta memiliki pilihan untuk membangun lingkungan kerja yang membantu untuk pengalaman pendidikan yang tenang terjadi. . Dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran bagian 159 digarisbawahi bahwa ia membaca dengan teliti:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, memohonlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.<sup>40</sup> (Q.S Ali-Imran: 159).

Ayat di atas menegaskan bahwa teknik atau pendekatan yang dapat ditempuh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sangat memperhatikan situasi dan kondisi guru, dengan bersikap lemah lembut dan tidak otoriter, memberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan dan permasalahan, musyawarah dan kerjasama, yang kesemuanya diarahkan hanya untuk mencapai profesionalisme. guru.

<sup>40</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Edisi Revisi, (Bandung: CV Diponegoro, 2015), h.71.

Mengingat pentingnya peran guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sudah sepantasnya kemampuan profesional guru ditingkatkan, dibina secara terus menerus agar benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Supriadi yang menyatakan ciri-ciri guru yang profesional antara lain:

- 1) Memiliki komitmen terhadap proses belajar siswa.
- 2) Menguasai secara mendalam materi pembelajaran dan cara mengajarkannya.
- 3) Mampu berpikir kritis, logis, dan sistematis tentang apa yang dilakukannya dalam belajar dari pengalaman.
- 4) Menjadi bagian dari komunitas belajar dalam lingkungan profesionalnya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.

Sahertian menyatakan, supervisi diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia dari sisi potensi manusia, yaitu guru. Maka yang perlu ditingkatkan adalah potensi sumber daya guru, baik personal maupun profesional. Supervisi pendidikan berperan dalam memberikan kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensinya secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat tercapai efektifitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan

teknis guru, kepala madrasah, dan personel madrasah lainnya agar proses pendidikan di madrasah lebih berkualitas.<sup>41</sup>

Adapun indikator kompetensi profesionalisme guru, dalam melaksanakan tugas yaitu, sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran
- b) Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
- c) Penilaian peserta didik
- d) Pelaksanaan tindak lanjut peserta didik
- e) Pengembangan profesi
- f) Pemahaman wawasan pendidikan
- g) Penguasaan bahan kajian akademik.<sup>42</sup>

Pengawasan kepala merupakan tugas kepala sebagai manajer sebagai atasan, pengatur, pembimbing, ketua, serta gambaran bagi pendidik dan staf di sekolah serta mendukung peningkatan panggilan kependidikan. Guru juga harus lebih ahli dalam menjalankan kewajibannya sebagai pengajar. Oleh karena itu, pentingnya keterampilan luar biasa seorang instruktur adalah kondisi seorang pendidik di mana pendidik memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya yang terus berkembang.

Salah satu hal utama bagi kepala sekolah sebagai manajer adalah memahami kewajiban dan kedudukan tenaga kependidikan serta menunjukkan tenaga kependidikan di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala

---

<sup>41</sup> Wahyudi, *kepemimpinan Kepada madrasah Dalam Organisasi Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

<sup>42</sup> Kunandar, *Profesional Guru*, (Jakarta: Rajagrafindi Persada, 2014), h. 56.

sekolah tidak hanya mengelola instruktur dan staf pelatihan yang saat ini sedang menjalani latihan, tetapi membekali diri dengan informasi dan pemahaman yang luas tentang kewajiban dan unsur stafnya, sehingga pengawasan dan pelatihan berjalan dengan benar dan mahir.

Dengan cara ini, tugas pengawasan sekolah di sini akan memberikan pelatihan yang berkualitas kepada fakultas (mitra) yang terlibat dengan organisasi edukatif, sehingga mereka terus berkembang menjadi referensi untuk kemajuan sebuah yayasan edukatif.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah suatu konsentrasi dengan mengumpulkan informasi di lapangan dan merinci serta mencapai penentuan dari informasi tersebut dengan menggunakan teknik subjektif yang jelas, lebih spesifiknya: strategi untuk melihat suatu kondisi, pemikiran atau kejadian saat ini, yang berencana untuk membuat gambaran ilustratif atau melukis dengan sengaja, asli dan tepat tentang realitas saat ini, sifat dan hubungan antara kekhasan yang sedang dieksplorasi. Eksplorasi subjektif ini menumbuhkan ide yang bergantung pada informasi induktif dan berfokus pada interaksi yang bertentangan dengan hasil. Sugiyono menjelaskan bahwa eksplorasi subjektif adalah penelitian yang digunakan untuk memeriksa keadaan artikel biasa, (bukan penyelidikan) di mana spesialis adalah instrumen kunci, metode pengumpulan informasi dilakukan dengan triangulasi (konsolidasi), pemeriksaan informasi bersifat induktif dan hasil pemeriksaan subjektif menggarisbawahi lebih signifikan daripada spekulasi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

## B. Subyek Penelitian

Menurut Bambang Prasetyo “Subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabel penelitiannya.”<sup>44</sup>

Dalam tinjauan ini, subjek eksplorasi adalah individu yang memberikan informasi yang jelas dari item yang diperiksa dan memberikan data yang tepat. Mata pelajaran yang akan dijadikan sebagai mata pelajaran dalam tinjauan ini antara lain, Pertama, Kepala SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, sehubungan dengan kepastian Kepala Sekolah sebagai subjek ujian berpikir bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas segala macam gerakan. terhubung dengan sekolah. Kedua, ada 4 tenaga pendidik SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, khususnya pengajar Kurikulum Waka, pengajar Saprasi, pengajar Biologi dan pengajar Matematika. Kepastian 4 pendidik sebagai mata pelajaran eksplorasi berpikir bahwa para pengajar ini adalah guru yang diharapkan mahir di setiap bidangnya masing-masing.

Kepastian subyek ujian tergantung pada hipotesis Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa pemeriksaan eksplorasi dilakukan melalui contoh relatif, khususnya strategi pengujian tergantung pada tujuan tertentu dengan mempertimbangkan kualitas dan kualitas penduduk, mulai dari pengaturan, pelaksanaan, dan penilaian.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 158.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.134

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.<sup>46</sup> Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya”, penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Persepsi, yaitu lembar yang berisi gambaran tentang kondisi iklim sekolah, khususnya mengenai sekolah dasar yang mengambil strategi-strategi sehubungan dengan peningkatan keterampilan tenaga pendidik saat mendidik dan pemanfaatan tenaga pendidik bagi siswa di Babul Istiqamah Sekolah Menengah untuk memberikan kualitas yang hebat di sekolah.
2. Lembar wawancara, khususnya pertanyaan mendasar sebagai pedoman untuk mengajukan kepada para saksi untuk mengetahui lebih lanjut tentang Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesi Guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, sehingga informasi yang didapat lebih tepat dan objektif .

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 305.

3. Lembar dokumentasi adalah sebagai informasi tersusun yang diambil di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, mengenai gambaran sekolah secara keseluruhan, saat pendidik mengajar, jumlah pendidik dan siswa yang dijamin belajar di SMAS Babul Istiqamah.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan “observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau *trianggulasi*”.<sup>47</sup> Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, maka dalam penelitian ini menulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Nasution dalam Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat diobservasi dengan jelas.<sup>48</sup> Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan langsung kelapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan akademik.

##### 2. Wawancara

Menurut Setyadin menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 309.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 310.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.<sup>49</sup>

Penjelasan ilmuwan menggunakan prosedur wawancara, spesialis dapat menyelidiki tidak hanya apa yang diketahui dan dialami oleh subjek yang dianalisis, tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam subjek, apa yang ditanyakan oleh pakar kepada sumber dapat memasukkan hal-hal yang berhubungan dengan masa lalu, saat ini serta apa yang akan datang. Rapat dari atas ke bawah ini menggunakan kerangka kerja terbuka. Analis memimpin pembicaraan dengan berulang kali untuk mendapatkan data yang jelas dan informasi yang tepat. Dalam pertemuan ini, spesialis menggunakan kamera, panduan wawancara, buku catatan, dan perangkat lain yang penting selama pertemuan.

Sarana pertemuan ilmuwan menggunakan tujuh tahap, khususnya: 1) menentukan siapa wawancara ini akan dipimpin oleh analis, 2) menyiapkan masalah mendesak utama yang akan menjadi topik pembicaraan. 3) memulai atau membuka aliran rapat. 4) memimpin wawancara. 5) menegaskan garis besar efek samping dari pertemuan dan mengakhirinya. 6) mencatat hasil pertemuan ke dalam catatan lapangan, dan 7) mengakui perkembangan hasil pertemuan yang diperoleh ilmuwan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Dokumentasi juga dapat diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-

---

<sup>49</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160.

dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>50</sup>

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, foto-foto, rekaman audio dan sebagainya. Dalam penelitian ini penelaah dokumen, seperti profil sekolah, visi misi serta tujuan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah, data-data prestasi siswa dari tahun ke tahun serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara metodis dengan mengoordinasikan informasi ke dalam kelas-kelas, memisahkannya ke dalam unit-unit, mengintegrasikan, menyusun menjadi contoh, memilih mana yang penting untuk direnungkan dan mencapai kesimpulan sehingga mereka secara efektif dirasakan tanpa orang lain dan orang lain.<sup>51</sup>

Pemeriksaan informasi akan diselesaikan oleh para ilmuwan dengan tujuan akhir untuk merekam efek samping dari persepsi, pertemuan, dan dokumentasi yang disengaja untuk mengembangkan lebih lanjut pemahaman spesialis dapat menafsirkan masalah yang sedang dieksplorasi oleh spesialis dan menyajikannya

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 329.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89.

sebagai penemuan untuk orang lain, untuk membuatnya lebih sederhana bagi analis untuk membedah informasi, ilmuwan akan melakukan pengurangan informasi, menampilkan informasi dan mengakhiri.

#### 1. Reduksi data

Informasi diperoleh dengan mengumpulkan informasi, menyimpulkan informasi mana yang penting dan mana yang tidak signifikan, mengingat tidak dapat dipungkiri bahwa semakin luas ilmuwan di lapangan, semakin banyak informasi yang dapat diakses semakin luas dan semakin membingungkan. Konsekuensi dari informasi yang didapat di lapangan akan dikumpulkan dan diurutkan berdasarkan apa yang didapat oleh para ahli di lapangan..

#### 2. Penyajian data (*Display*)

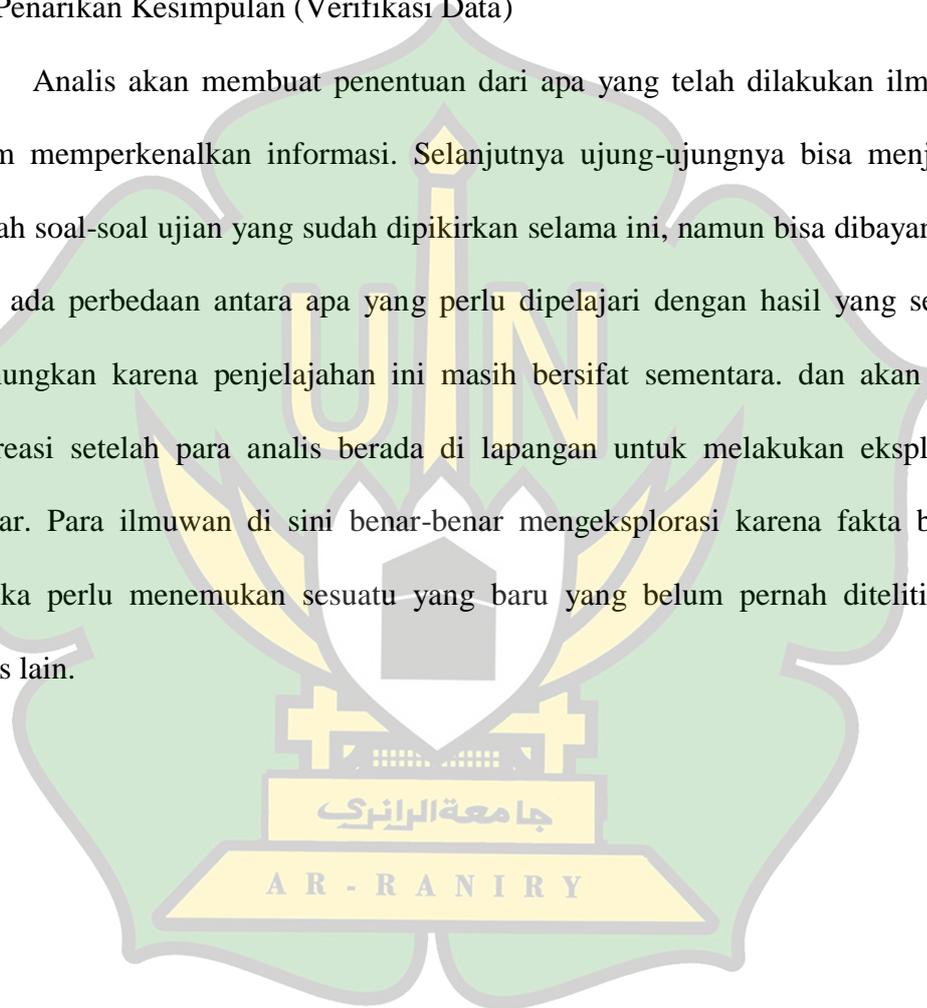
Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkum dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan.

Wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (kepala sekolah, guru), serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang

didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Analisis akan membuat penentuan dari apa yang telah dilakukan ilmuwan dalam memperkenalkan informasi. Selanjutnya ujung-ujungnya bisa menjawab jumlah soal-soal ujian yang sudah dipikirkan selama ini, namun bisa dibayangkan akan ada perbedaan antara apa yang perlu dipelajari dengan hasil yang sedang direnungkan karena penjelajahan ini masih bersifat sementara. dan akan terus berkreasi setelah para analisis berada di lapangan untuk melakukan eksplorasi. belajar. Para ilmuwan di sini benar-benar mengeksplorasi karena fakta bahwa mereka perlu menemukan sesuatu yang baru yang belum pernah diteliti oleh analisis lain.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Sekolah

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya yang beralamat di Jalan Letkol Bb Djalal Gang Pesantren No 1 A, Desa Padang Hilir, Kec. Susoh, Kab. Aceh Barat Daya. SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya salah satu Lembaga Pendidikan yang berdiri pada tahun 2014.

Lingkungan yang mengelilingi SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya adalah sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan di dalam perkarangan terdapat pesantren. Artinya, Lembaga Pendidikan Islam yang diampu merupakan Lembaga Pendidikan Islam Terpadu. Masa pendidikan di sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya merupakan sekolah akreditasi C di kabupaten Aceh Barat Daya.

##### 2. Identitas Sekolah

- |                       |   |
|-----------------------|---|
| a. Nama Sekolah       | : SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat<br>Daya |
| b. Kepala Sekolah     | : Drs. Bakari                             |
| c. Operator Pendataan | : Muji Rahman, S.Pd                       |
| d. Akreditasi         | : C                                       |

e. Kurikulum	: Kurikulum 2013
f. NPSN	: 69861153
g. Jenjang Pendidikan	: SMA
h. Status Sekolah	: Swasta
i. Alamat Sekolah	: Jln. Letkol BB Djalal, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya
j. RT/RW	: 00/00
k. Kelurahan	: Padang Hilir
l. Kecamatan	: Susoh
m. Kabupaten	: Aceh Barat Daya
n. Provinsi	: Aceh
o. Negara	: Indonesia
p. Kode Pos	: 23765
q. Posisi Geografis	
Lintang	: 3.8242
Bujur	: 96.8025

### 3. Data Pelengkap

a. SK Pendirian Sekolah	: 421.3/666.a/2014
b. Tanggal SK Pendirian	: 03-09-2014
c. Status Kepemilikan	: Yayasan
d. SK Izin Operasional	: 421.3/DPMPTSP/122/2021

- e. Tanggal SK Izin Operasional : 11-01-2021
- f. Nomor Rekening : 0361946514
- g. Nama Bank : BSI
- h. Cabang KCP/Unit : Blangpidie
- i. Rekening Atas Nama : SMAS Babul Istiqamah
- j. MBS : Ya
- k. Memungut Iuran : Tidak
- l. Nominal/siswa : 0
- m. Nama Wajib Pajak : Yayaasan Babul Istiqamah Annajah
- n. NPWP : 028862017106000

#### 4. Kontak Sekolah

- a. Nomor Telepon : 085360326911
- b. Email : [smasbabulistiwaahabdy14@gmail.com](mailto:smasbabulistiwaahabdy14@gmail.com)

#### 5. Data Periodik

- a. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6hari
- b. Bersedia Menerima Bos : Ya
- c. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- d.
- e. Daya Listrik (watt) : 400
- f. Akses Internet : Telkom Speedy
- g. Akses Internet Alternatif : Telkom Speedy

## 6. Visi, Misi dan Tujuan SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya

### a. Visi Sekolah

Unggul dalam Mutu, Prestasi dalam Kreasi, Teguh dalam Imtaq dan Berbudaya Ramah Lingkungan.

### b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan pembinaan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan pembinaan nilai-nilai Patriotisme dan Kebangsaan.
3. Melaksanakan “PAIKEM” (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dalam kegiatan pembelajaran.
4. Mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui penguasaan Bahasa Asing dan Iptek.
5. Pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung dapat terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang Berhasil Guna dan Berdaya Guna.
6. Menumbuhkembangkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam.
7. Melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai Budaya Ramah Lingkungan.
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.

### c. Tujuan Sekolah

1. Mengembangkan budaya sekolah yang relegius dalam rangka menanamkan perilaku/tatakrama dalam pengamalan agama sehingga

terbentuk kepribadian dan sikap yang baik dan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun).

2. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk dapat terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif.
3. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan kondusif sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran saintifik dan penilaian autentik yang mencakup domain sikap, pengetahuan dan keterampilan.
4. Meningkatkan kualitas lulusan melalui pencapaian nilai rata-rata Ujian Nasional yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya serta meningkatkan persentase jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
5. Meningkatkan Prestasi Akademik Olimpiade Sains Nasional (OSN), bidang Non Akademik Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FL2SN) untuk maju ketingkat Provinsi maupun Nasional.
6. Menjadi sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif untuk proses pembelajaran dengan membudayakan 9K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan dan Keteladanan).
7. Melaksanakan kegiatan sekolah sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).
8. Meningkatkan profesionalitas Pendidik dan tenaga Kependidikan melalui berbagai kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP),

Bimbingan Teknis (Bimtek), *In House Training* (IHT) dan *Workshop* pengembangan profesi.

## 7. Sarana dan Prasarana, Tenaga Pendidik dan siswa SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya

### a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan hal yang terpenting dan harus ada di suatu Lembaga Pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana di sekolah maka akan sangat sulit untuk melakukan proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya sebagai berikut:

Gambaran mengenai daftar sarana dan prasarana sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Kantor Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Operator Sekolah	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Belajar	6	Baik
8	Ruang Ibadah Mushalla	1	Baik
9	Kantin Sekolah	1	Baik
10	Papan Statistik	1	Baik
11	Papan Pengumuman	2	Baik
12	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik

13	Toilet Guru	2	Baik
14	Toilet Siswa	2	Baik
15	Gudang	1	Baik

Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah

Sumber: Data Sekunder dari Tata Usaha SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya

### b. Jumlah Guru SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya

Jumlah guru yang ada di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Guru Bidang Studi	Jumlah	
		PNS	Honor
1	Pendidikan Agama Islam	1	2
2	Matematika	1	2
3	Bahasa Indonesia	1	1
4	Bahasa Inggris	1	1
5	Fisika	1	1
6	Biologi	1	2
7	Fisika	0	1
8	Kimia	0	1
9	PPKN	0	1
10	Sejarah	0	2
11	Penjaskes	1	0
12	Ekonomi	0	2
13	Sosiologi	0	1
14	Kesenian	0	1
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>18</b>

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Guru SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya

Sumber: Data Sekunder dari Tata Usaha SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya

### c. Jumlah Siswa SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya

Jumlah siswa SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Daftar Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
46	70	116

Sumber: Data Sekunder dari Tata Usaha SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya

#### 2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4.4 Daftar Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	23	26	49
16 - 20 tahun	23	44	67
> 20 tahun	0	0	0
Total	46	70	116

Sumber: Data Sekunder dari Tata Usaha SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya

#### 3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Tabel 4.5 Daftar Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	46	70	116
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0

Lainnya	0	0	0
Total	46	70	116

Sumber: Data Sekunder dari Tata Usaha SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya

#### 4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Tabel 4.6 Daftar Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	6	4	10
Kurang dari Rp. 500,000	10	16	26
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	18	36	54
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	10	11	21
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	2	3	5
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	46	70	116

Sumber: Data Sekunder dari Tata Usaha SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya

#### 5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.7 Daftar Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	29	36	65
Tingkat 12	11	18	29
Tingkat 11	6	16	22
Total	46	70	116

Sumber: Data Sekunder dari Tata Usaha SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya

## B. Hasil Penelitian

Dalam kedudukan sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu pelaksanaan program Pendidikan yang

ada di sekolah, terutama dalam hal pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang berkaitan dengan mengkoordinasikan semua sumber daya Pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah selaku pimpinan di Lembaga Pendidikan berpengaruh besar terhadap kemajuan suatu sekolah.

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh di lapangan. Data penelitian tentang Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, diperoleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian yaitu kepala sekolah dan 4 orang guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprass, guru Biologi dan guru Matematika. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan.

### **1. Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kepala sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya telah membuat strategi dalam mengembangkan profesionalisme guru di sekolahnya dengan melaksanakan supervisi secara rutin, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan yang menunjang program dari sekolah tersebut dan memberitahukan kepada guru untuk mempersiapkan semua bahan-bahan yang dibutuhkan pada saat supervisi berlangsung untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dalam pengembangan profesionalisme guru sangat penting adanya strategi dari kepala sekolah, karena kepala sekolah memiliki strategi yang tepat dalam mengembangkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun butir pertanyaan untuk strategi supervisi, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana cara, tahapan serta proses yang bapak lakukan untuk menyusun program supervisi terhadap guru?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan jadwal supervisi. Kedua, sebelum pelaksanaan supervisi sudah melakukan koordinasi dengan guru sejauh mana kesiapan dari guru yang bersangkutan. Kemudian, kepala sekolah juga pengawas melakukan kunjungan ke kelas untuk meninjau lebih jauh terhadap kesiapan dari guru tersebut juga mengumpulkan RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya. Guna untuk meningkatkan kemampuan mengajar dari seorang guru”<sup>52</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprass, guru Biologi dan guru Matematika. “Bagaimana peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap guru?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Guru N “Persiapan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan mempersiapkan jadwal untuk guru-guru yang akan di supervisi dengan memberitahu terlebih dahulu kapan akan dilaksanakan supervisi serta mengumpulkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.”<sup>53</sup>

Guru H “Kepala sekolah sangat antusias dalam melakukan supervisi terhadap guru yang bersangkutan, memberitahukan kepada guru persiapan yang harus dipersiapkan pada saat dilakukan supervisi.”<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

Guru M “Sesuai dengan program yang telah berjalan, kepala sekolah melakukan tugas beliau sesuai dengan aturannya seperti melakukan pengawasan terhadap guru yang akan di supervisi, mengumpulkan perangkat pembelajaran dan melakukan kunjungan ke kelas, membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa-siswa di SMAS Babul Istiqamah, beliau sangat antusias dalam melakukan supervisi terhadap kami.”<sup>55</sup>

Guru J “Peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap guru yang bersangkutan sangatlah efektif, dikarenakan kepala sekolah memberitahukan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan apa saja yang harus di persiapkan pada saat dilakukan supervisi, dan turut andil dalam membantu permasalahan yang dialami oleh guru yang bersangkutan.”<sup>56</sup>

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Adakah terlaksana perencanaan untuk mengsupervisi guru dan bagaimana hasil setelah disupervisi oleh kepala sekolah terhadap guru?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Ada. Hasil setelah mengsupervisi guru diperoleh biasanya bagus dan terdapat perubahan yang semakin baik kedepannya, dikarenakan guru-guru mau mendengarkan dan menjalankan perintah dari kepala sekolah sehingga kemajuan demi profesionalisme guru semakin bagus.”<sup>57</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprasi, guru Biologi dan guru Matematika. “Adakah perkembangan yang bapak/ibu tingkatkan setelah dilakukan supervisi terhadap guru?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

- Guru N “Tentunya ada, hasil yang diperoleh baik di bidang akademik maupun non-akademik.”<sup>58</sup>
- Guru H “Ada, terdapat perubahan yang semakin baik kedepannya.”<sup>59</sup>
- Guru M “Ada, perkembangan yang dirasakan secara bertahap sehingga hasil yang di dapatkan merata.”<sup>60</sup>
- Guru J “Ada, perkembangan yang bagus dan baik kedepannya.”<sup>61</sup>

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Apakah bapak memberitahu terlebih dahulu kepada guru bahwasanya bapak ingin melakukan supervisi?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Tentunya diberitahukan terlebih dahulu dan membuat perjanjian, agar guru mempersiapkan diri dan semua proses pelaksanaan supervisi berjalan dengan lancar.”<sup>62</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprasi, guru Biologi dan guru Matematika. “Apakah kepala sekolah memberitahu kepada guru terlebih dahulu bahwa kepala sekolah akan melakukan supervisi?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

- Guru N “Iya, diberitahukan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan agar guru dapat mempersiapkan diri secara maksimal.”<sup>63</sup>
- Guru H “Ada yang diberitahukan, ada yang tidak dan dilakukan secara mendadak atau disebut dengan sidak.”<sup>64</sup>

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin 21 Februari 2022

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

Guru M “Biasanya selalu diberitahukan terlebih dahulu dan diberi jadwal namun juga dilakukan secara mendadak dan tidak diberitahukan terlebih dahulu.”<sup>65</sup>

Guru J “Diberitahukan terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi.”<sup>66</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana persiapan yang bapak lakukan dalam mengsupervisi guru?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Menyiapkan angket untuk supervisi guru, menyiapkan catatan khusus, kemudian memberitahukan kepada guru bahwasanya perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan lainnya juga akan dikumpulkan beserta dengan laporan setelah dilaksanakan supervisi terhadap guru.”<sup>67</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprasi, guru Biologi dan guru Matematika. “Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengsupervisi guru di sekolah?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

Guru N “Beliau menyiapkan angket dan catatan khusus untuk penilaian terhadap guru pada saat melakukan supervisi dan memberitahukan kepada guru jadwal supervisi, serta pengumpulan alat perangkat pembelajaran.”<sup>68</sup>

Guru H “Persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat bagus baik dari beliau atau alat kelengkapan dalam mengsupervisi guru.”<sup>69</sup>

Guru M “Sangat bagus dan terlihat sangat siap untuk melakukan supervisi terhadap guru, karena beliau sudah menyiapkan kelengkapan dalam mengsupervisi guru.”<sup>70</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa 22 Februari 2022

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa 22 Februari 2022

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

Guru J “Biasanya beliau selalu menyediakan catatan khusus dan angket untuk penilaian terhadap guru, dan perlengkapan lainnya.”<sup>71</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Hal-Hal apa saja yang akan bapak berikan pada saat pengarahan terhadap guru guna untuk mengembangkan profesionalisme dari masing-masing guru?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Setelah membuat perencanaan untuk mengsupervisi guru-guru, selanjutnya adalah memberikan semangat, bimbingan serta arahan yang lebih baik kedepannya untuk mengembangkan profesionalisme dari seorang guru, membantu guru yang mengalami kesulitan di dalam proses pelaksanaan pembelajaran.”<sup>72</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprasi, guru Biologi dan guru Matematika. “Apakah sesuai pengarahan dengan perencanaan dari supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru guna untuk mengembangkan profesionalisme guru?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

Guru N “Perencanaan dengan pengarahan yang beliau berikan sangat sesuai dengan prosedur.”<sup>73</sup>

Guru H “Secara profesionalisme sangat sesuai, dan arahan dari kepala sekolah sesuai dengan kurikulum K-13. Sehingga dapat mengembangkan profesionalisme dari seorang guru tersebut.”<sup>74</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

Guru M “Pengarahan dengan perencanaan dari supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru sangat sesuai.”<sup>75</sup>

Guru J “Sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.”<sup>76</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana cara yang akan bapak lakukan dalam pengawasan terhadap guru?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Cara melakukan pengawasan terhadap guru yaitu masuk ke kelas dan memperhatikan guru pada saat mengajar, juga sikap guru terhadap peserta didik. Menilai RPP, silabus dan perangkat pembelajaran lainnya yang dikumpulkan oleh guru.”<sup>77</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprass, guru Biologi dan guru Matematika. “Bagaimana cara kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

Guru N “Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dengan masuk ke kelas dan memperhatikan guru mengajar, melihat isi dari RPP, silabus dan perangkat pembelajaran lainnya. Jika ada yang kurang tolong diperbaiki ya buk/pak, supaya dalam pengajaran lebih terarah dan sesuai dengan keadaan kelas. Dengan demikian kita bisa mengembangkan profesionalisme guru di sekolah kita ini, ujar beliau.”<sup>78</sup>

Guru H “Guru dipanggil dan dievaluasi kembali sejauh mana yang telah dipersiapkan atas perintah-perintah yang sebelumnya sudah disampaikan dan setelah melakukan pengawasan beliau sering mengadakan rapat dengan guru.”<sup>79</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin 21 Februari 2022

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

- Guru M “Caranya dengan masuk ke kelas dan memperhatikan guru yang sedang mengajar, setelah itu dilakukan evaluasi.”<sup>80</sup>
- Guru J “Memantau guru dan melihat persiapan yang sudah dilakukan oleh guru untuk dilaksanakan supervisi, beliau selalu membimbing guru dengan baik demi tercapainya suatu tujuan yaitu untuk mengembangkan profesionalisme guru.”<sup>81</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Setelah mengsupervisi guru, adakah bapak melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap guru-guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Tentunya ada untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut, namun melihat situasi dan kondisi apabila diperlukan setelah melihat hasil mengsupervisi guru, jika ada yang belum maksimal maka akan kita lakukan evaluasi lebih lanjut. Guna untuk melihat perkembangan dari guru-guru setelah di supervisi.”<sup>82</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprasi, guru Biologi dan guru Matematika. “Setelah melakukan supervisi adakah kepala sekolah melakukan evaluasi lebih lanjut?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

- Guru N “Tergantung situasi dan kondisi, biasanya tetap ada dilakukan evaluasi lebih lanjut.”<sup>83</sup>
- Guru H “Kepala sekolah selalu melakukan evaluasi lebih lanjut.”<sup>84</sup>
- Guru M “Ada, kepala sekolah selalu melakukan evaluasi. Namun juga melihat situasi dan kondisi.”<sup>85</sup>

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

Guru J “Ada, kepala sekolah selalu melakukan evaluasi, melihat sejauh mana perkembangan dari seorang guru setelah disupervisi.”<sup>86</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Berapa kali bapak melakukan supervisi terhadap guru guna untuk mengembangkan profesionalisme guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Setiap tahun selalu dilakukan supervisi minimal dua kali, apabila diperlukan tindak lanjut maka supervisi dilakukan sampai tuntas dan setelah disupervisi maka laporan harus dikumpulkan. Supervisi juga dilakukan setelah dilaksanakan ujian pra-semester agar bisa dievaluasi kembali.”<sup>87</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, Guru Saprasi, guru Biologi dan guru Matematika. “Berapa kali kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru guna untuk mengembangkan profesionalisme guru di sekolah?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

Guru N “Satu semester dua kali atau tergantung dengan jadwal dari kepala sekolah dan setelah ujian pra-semester.”<sup>88</sup>

Guru H “Tergantung jadwal dari kepala sekolah, terkadang 3 bulan sekali dan ada juga sebulan sekali. Sebelum melakukan ujian pra-semester, perangkat-perangkat pembelajaran dan apa saja yang diperintahkan oleh kepala sekolah harus siap semuanya dan setelah itu baru dilaksanakan supervisi.”<sup>89</sup>

Guru M “Supervisi dilakukan satu semester dua kali dan setelah ujian pra-semester.”<sup>90</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

Guru J “Biasanya satu semester dua kali dan ada juga setelah ujian pra-semester.”<sup>91</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Apakah bapak sering mengadakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan guru dalam mengajar?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Sering, karena setiap permasalahan dari guru akan kita buat rapat untuk mencari solusinya, dan ada juga rapat khusus seperti kenaikan kelas, rapat mengikuti ujian, rapat 17 Agustus, juga rapat mendadak karena perihal informasi dan berkepentingan bagi guru.”<sup>92</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprasi, guru Biologi dan guru Matematika. “Apakah kepala sekolah sering mengadakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan guru dalam mengajar?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

Guru N “Sangat sering, setiap ada permasalahan kepala sekolah selalu mengadakan rapat agar segera dibicarakan dan mencari solusinya.”<sup>93</sup>

Guru H “Sering, rapat yang dilaksanakan ini selain dari rapat evaluasi. Artinya rapat yang sifatnya khusus.”<sup>94</sup>

Guru M “Sering.”<sup>95</sup>

Guru J “Sangat sering, guna untuk mencari solusi dari setiap permasalahan yang terjadi.”<sup>96</sup>

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

## 2. Tata Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa tata pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru berjalan dengan baik, sesuai dengan perencanaan, pengarahan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah guna untuk mengembangkan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.

Untuk mengetahui bagaimana tata pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun butir pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Apakah bapak sering melakukan supervisi terhadap guru dan jenis supervisi apa saja yang bapak terapkan kepada guru?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Sering, jenis supervisi yang dilakukan terhadap guru adalah supervisi akademik dan klinis dengan teknik rapat dengan guru, diskusi, observasi kelas, percakapan pribadi dengan guru yang bersangkutan yang dipanggil ke ruangan kepala sekolah dan memantau rencana kegiatan pembelajaran seperti RPP, silabus, prota dan prosem, melaksanakan supervisi proses pembelajaran beserta penilaian hasil belajar.”<sup>97</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprasi, guru Biologi dan guru Matematika. “Jenis supervisi apa saja yang diterapkan oleh kepala sekolah kepada guru pada saat melakukan supervisi?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

- Guru N “Jenis supervisi yang diterapkan oleh beliau adalah supervisi akademik dan klinis, pengumpulan RPP, silabus, prota dan prosem dan supervisi di dalam kelas.”<sup>98</sup>
- Guru H “Supervisi akademik dan klinis, teknis pembelajaran, metode pembelajaran dan merujuk ke kurikulum K-13.”<sup>99</sup>
- Guru M “Supervisi proses pembelajaran di dalam kelas, supervisi akademik dan klinis, penilaian hasil belajar, RPP, silabus dan perangkat pembelajaran lainnya.”<sup>100</sup>
- Guru J “Supervisi akademik dan klinis, metode pembelajarannya, cara guru mengajar di dalam kelas dan penilaian terhadap guru pada saat mengajar, beserta pengumpulan perangkat pembelajaran dan laporan setelah di supervisi.”<sup>101</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana cara bapak dalam membina guru untuk mengembangkan profesionalisme guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Cara yang dilakukan dengan disiplin waktu, bertanggungjawab, memberikan pembinaan, pengertian serta pengarahan terhadap guru yang kurang menguasai bidang tertentu dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya ini.”<sup>102</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprasi, guru Biologi dan guru Matematika. “Bagaimana cara kepala sekolah dalam membina guru untuk mengembangkan profesionalisme guru di sekolah?”

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

- Guru N “Beliau disiplin waktu, bertanggungjawab dan memberikan pembinaan terhadap guru yang belum menguasai bidang tertentu.”<sup>103</sup>
- Guru H “Kepala sekolah memberikan pengertian dan bimbingan kepada guru-guru yang bersangkutan dan mencontohkan bagaimana cara bertanggungjawab dengan baik serta disiplinnya waktu.”<sup>104</sup>
- Guru M “Cara yang kepala sekolah lakukan terhadap guru yang bersangkutan yaitu dengan memberikan arahan serta pembinaan agar guru tersebut dapat mengembangkan profesionalisme.”<sup>105</sup>
- Guru J “Kepala sekolah memberikan pengertian serta pembinaan terhadap guru di sekolah.”<sup>106</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana prosedur penyusunan dalam pelaksanaan pembelajaran yang bapak arahkan terhadap guru-guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Prosedur penyusunan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diarahkan terhadap guru seperti pembuatan silabus, data diri, RPP, Prota dan Prosem”<sup>107</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprasi, guru Biologi dan guru Matematika. “Sesuaiakah prosedur penyusunan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diarahkan dari kepala sekolah terhadap guru?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

Guru N “Sangat sesuai. Karena beliau mengikuti prosedur yang telah direncanakan.”<sup>108</sup>

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

Guru H “Tidak terlalu sesuai.”<sup>109</sup>

Guru M “Tentunya sesuai. Beliau memberikan arahan kepada kami berdasarkan prosedur penyusunan yang telah direncanakan.”<sup>110</sup>

Guru J “Tidak terlalu sesuai dengan prosedur penyusunan.”<sup>111</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana cara bapak memberikan pengarahan terhadap guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Dalam memberikan pengarahan, guru yang akan disupervisi dipanggil terlebih dahulu untuk diberitahukan hal penting apa sajakah yang harus dipersiapkan seperti RPP dan silabus yang harus disesuaikan dengan kegiatan di dalam kelas, guru selalu diberikan motivasi untuk lebih baik dan melakukan perubahan kedepannya.”<sup>112</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Supras, guru Biologi dan guru Matematika. “Bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan pengarahan terhadap guru?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

Guru N “Cara kepala sekolah melakukan pengarahan dengan baik, seperti tolong ibu dan bapak diperhatikan di RPP atau silabus harus disesuaikan dengan kegiatan di kelas, jika ada yang kurang mohon di perbaiki sebelum proses pelaksanaan supervisi.”<sup>113</sup>

Guru H “Kepala sekolah melakukan pengarahan dengan baik, kepala sekolah di SMAS Babul Istiqamah ini merupakan orang yang humanis, fantastis, dan juga baik tutur katanya, sifat dan

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

lainnya. Beliau memberikan arahan dan bimbingan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.”<sup>114</sup>

Guru M “Kepala sekolah dalam memberikan pengarahan secara terstruktur, dan diberikan bimbingan dengan baik.”<sup>115</sup>

Guru J “Pengarahan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru dengan memberitahukan perihal yang harus dipersiapkan secara maksimal sebelum proses pelaksanaan supervisi, beliau selalu memberi bimbingan disetiap proses pelaksanaan supervisi.”<sup>116</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Adakah kendala pada saat bapak memberikan pengarahan dalam mengsupervisi guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Pada saat proses pengarahan tidak ada kendala, namun setelah dari proses pengarahan tersebut ada sebagian dari beberapa orang guru seperti terlambat mengumpulkan RPP, silabus dan perangkat pembelajaran lainnya karena beberapa hal seperti sakit, ada guru perempuan yang sedang melahirkan, ada juga guru yang tidak terlalu paham dalam pembuatan RPP dan yang lainnya. Ini sebuah kendala yang didapatkan di lapangan, namun hal seperti ini dapat kita bantu dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Sehingga proses mengsupervisi guru dapat berjalan dengan baik.”<sup>117</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprasi, guru Biologi dan guru Matematika. “Kendala apa yang dihadapi oleh kepala sekolah pada saat memberikan pengarahan kepada guru?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

Guru N “Kendala dari kepala sekolah pada saat memberikan pengarahan terhadap guru yaitu hanya sebagian guru yang mau

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

mendengarkan arahan dari kepala sekolah dan beberapa guru lainnya mengabaikan arahan dari beliau.”<sup>118</sup>

Guru H “Keterlambatan pengumpulan RPP, silabus, prota dan prosem.”<sup>119</sup>

Guru M “Kepala sekolah harus berulang kali memperingati guru untuk tidak terlambat dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran.”<sup>120</sup>

Guru J “Kepala sekolah selalu membantu guru dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran bagi guru yang tidak terlalu paham.”<sup>121</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Apakah guru-guru ada diikutkan penataran-penataran?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Ada, guna untuk perkembangan profesionalisme dari seorang guru dan demi kemajuan sekolah beserta siswa, sehingga output yang dihasilkan sangat bagus. Guru yang diikutkan penataran berdasarkan usulan dari sekolah, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan ada juga yang diminta oleh dinas pendidikan.”<sup>122</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprasi, guru Biologi, guru Matematika dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

Guru N “Ada, jika diminta oleh dinas pendidikan.”<sup>123</sup>

Guru H “Ada, guru diikutkan penataran untuk perkembangan profesionalisme dari seorang guru.”<sup>124</sup>

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

Guru M “Ada.”<sup>125</sup>

Guru J “Ada, terkadang menunggu panggilan dari dinas. Ada juga dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan kepala sekolah juga berusaha memberikan usulan guru-guru yang diikutkan penataran secara bergantian agar dapat bergiliran dengan guru yang lain.”<sup>126</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Apakah bapak ada melakukan evaluasi terhadap guru yang sudah mengikuti penataran, serta bagaimana perkembangan guru yang telah mengikuti penataran?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Ada, seperti menanyakan kepada guru bagaimana penataran selama di sana, apa yang didapatkan selama penataran harus diterapkan di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tetap wajib mengumpulkan laporan tentang pelatihan yang diikuti selama penataran serta materi apa saja yang didapatkan selama mengikuti penataran. Dan perkembangan setelah guru yang bersangkutan mengikuti penataran akan terlihat hasil yang bagus setelah mengumpulkan laporan dan pada saat proses pembelajaran.”<sup>127</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Supras, guru Biologi dan guru Matematika. “Adakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap guru yang sudah mengikuti penataran dan bagaimana perkembangan yang dialami oleh guru setelah mengikuti penataran?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

Guru N “Ada. Perkembangan yang semakin bagus pada saat proses pembelajaran serta ilmu yang di dapat juga sangat bermanfaat dan dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.”<sup>128</sup>

---

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

- Guru H “Ada, beliau menanyakan kepada guru bagaimana pelatihan yang diikuti selama penataran, apa yang didapatkan selama mengikuti penataran harus diterapkan pada saat pembelajaran di kelas. Sedangkan perkembangan yang dihasilkan setelah mengikuti penataran terlihat bagus karena mendapatkan pengalaman yang sangat berharga sehingga profesionalisme dari seorang guru dapat berkembang menjadi lebih baik.”<sup>129</sup>
- Guru M “Ada. Namun tetap mengumpulkan laporan serta materi apa saja yang diberikan pada saat mengikuti penataran. Dan perkembangan yang dihasilkan juga bagus.”<sup>130</sup>
- Guru J “Tentunya ada. Perkembangan yang dialami oleh guru selama mengikuti penataran terlihat semakin bagus.”<sup>131</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Adakah bapak melaksanakan pengawasan di dalam kelas ketika mengsupervisi guru pada saat mengajar?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Tentunya ada, pengawasan terhadap guru di dalam kelas sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana perkembangan dari seorang guru pada saat mengajar, apakah sesuai dengan RPP dan silabus atau tidak.”<sup>132</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprasi, guru Biologi dan guru Matematika. “Adakah kepala sekolah melakukan pengawasan di dalam kelas?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

---

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>132</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

- Guru N “Ada, untuk melihat perkembangan dari seorang guru pada saat mengajar.”<sup>133</sup>
- Guru H “Iya kepala sekolah ada melakukan pengawasan di dalam kelas.”<sup>134</sup>
- Guru M “Ada.”<sup>135</sup>
- Guru J “Ada, beliau sangat sering memantau perkembangan guru pada saat mengajar. Apabila masih ada yang kurang, beliau memanggil guru yang bersangkutan dan dibimbing lebih baik lagi.”<sup>136</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Apakah supervisi yang bapak laksanakan dilakukan secara rutin dan terprogram dengan baik dan merata?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Iya dilakukan secara rutin dan terprogram dengan baik dan merata, karena semua sudah terjadwal dengan baik. Dan guru juga ikut berkerjasama demi terwujudnya tujuan yang telah direncanakan, dengan demikian perkembangan juga semakin baik kedepannya.”<sup>137</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprasi, guru Biologi dan guru Matematika. “Apakah supervisi yang kepala sekolah laksanakan dilakukan secara rutin dan terprogram dengan baik dan merata?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

---

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>134</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>137</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

- Guru N “Iya benar. Kepala sekolah melakukan supervisi secara rutin dan terprogram dengan baik dan merata.”<sup>138</sup>
- Guru H “Iya. Kepala sekolah melaksanakan supervisi secara rutin dan terprogram.”<sup>139</sup>
- Guru M “Iya, dilakukan secara rutin, terprogram dengan baik dan merata.”<sup>140</sup>
- Guru J “Iya benar adanya.”<sup>141</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana cara memberikan pengawasan terhadap guru dalam pelaksanaan meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Program Tahunan dan Program Semester?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Melihat satu persatu, dimulai dari Silabus, RPP, Prota dan Prosem sebelum diperiksa oleh pengawas. Jadi perangkat pembelajaran tersebut dengan secepatnya dikumpulkan, jika nantinya ada kesalahan atau ada yang kurang masih ada waktu dalam masa perbaikan.”<sup>142</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprasi, guru Biologi, guru Matematika dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

- Guru N “Dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran dan diperiksa satu persatu, jika nantinya ada yang kurang atau ada kesalahan maka kepala sekolah memanggil guru yang bersangkutan.”<sup>143</sup>
- Guru H “Mengumpulkan Silabus, RPP, Prota dan Prosem lalu diperiksa satu persatu.”<sup>144</sup>

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>139</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>141</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>142</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>143</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>144</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

Guru M “Dengan pemeriksaan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan oleh guru. Agar guru tidak salah dalam memberi pelajaran terhadap peserta didik.”<sup>145</sup>

Guru J “Seperti biasanya beliau memeriksa satu persatu perangkat pembelajaran setelah guru mengumpulkan. Lalu beliau mengoreksi dan memberitahukan kepada guru yang bersangkutan jika ada kesalahan dalam pembuatan, maupun isi dari alat perangkat pembelajaran tersebut.”<sup>146</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Setelah bapak melakukan supervisi terhadap guru, adakah terjadinya perubahan terhadap perkembangan guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Tentunya ada perubahan disetiap perkembangan dari seorang guru untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut.”<sup>147</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Supras, guru Biologi dan guru Matematika. “Setelah kepala sekolah mengsupervisi guru. Adakah terjadinya perkembangan yang dapat merubah kualitas guru menjadi lebih baik?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

Guru N “Tentunya ada.”<sup>148</sup>

Guru H “Ada, sebatas kemampuan dari guru-guru, namun guru disini tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk kepentingan sekolah.”<sup>149</sup>

Guru M “Selalu ada perkembangan disetiap proses supervisi untuk meningkatkan kualitas guru.”<sup>150</sup>

<sup>145</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>146</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>147</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>148</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>149</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

<sup>150</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

Guru J “Ada.”<sup>151</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana harapan bapak dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Harapan saya terhadap pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya adalah guru-guru semakin terlatih dengan perkembangan yang ada, menjadi guru yang profesional di dalam bidangnya masing-masing, serta menjalankan supervisi yang telah dilaksanakan. Sehingga sekolah ini semakin lebih baik dengan memiliki guru-guru yang hebat dan menghasilkan mutu lulusan yang semakin baik.”<sup>152</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprasi, guru Biologi, guru Matematika dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

Guru N “Harapan saya adalah menjadi guru yang aktif, kreatif dan inovatif dalam hal penambahan ilmu dari segi bentuk pelatihan yang diberikan dan tentunya juga semakin disiplin serta bertanggungjawab.”<sup>153</sup>

Guru H “Harapan saya kedepannya yaitu kepala sekolah selalu memperhatikan guru-guru dalam bidangnya masing-masing.”<sup>154</sup>

Guru M “Harapan saya sebagai guru dapat mengembangkan profesionalisme guru dengan baik, disiplin, bertanggungjawab, aktif dalam pelaksanaan pelatihan dalam mengembangkan ilmu, tentunya tidak luput dari perhatian dan pembinaan dari kepala sekolah.”<sup>155</sup>

---

<sup>151</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>152</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>153</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>154</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

<sup>155</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

Guru J “Harapan saya yaitu sekolah ini semakin lebih baik dengan menghasilkan mutu lulusan yang bagus dan saya dapat mengembangkan profesionalisme guru.”<sup>156</sup>

### **3. Hambatan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru**

Untuk mengetahui hambatan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 4 orang guru akan didisplay sebagai berikut:

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Adakah hambatan terkait perencanaan yang telah disusun menjadi sebuah program dalam mengsupervisi guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Untuk saat ini hambatan terkait perencanaan dalam mengsupervisi guru di sekolah itu tidak ada.”<sup>157</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Adakah hambatan terkait pengarahan dalam mengsupervisi guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Tidak ada hambatan yang terjadi pada saat pengarahan dalam mengsupervisi guru di sekolah.”<sup>158</sup>

---

<sup>156</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>157</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Adakah hambatan terkait pengawasan dalam mengsupervisi guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Sejauh ini pada saat pengawasan terhadap guru di sekolah juga tidak ada hambatan.”<sup>159</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Adakah hambatan terkait pelaksanaan dalam mengsupervisi guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Hambatan terkait pelaksanaan dalam mengsupervisi guru di sekolah itu ada yaitu dari keseluruhan hanya sebagian guru yang tidak mau mendengarkan serta langsung mengerjakan apa saja yang diperintahkan oleh kepala sekolah, ada juga guru yang berhalangan hadir pada saat pelaksanaan supervisi karena sakit, ada yang melahirkan, ada juga yang belum siap untuk disupervisi dan hambatan lainnya seperti sarana dan prasarana yang belum memadai.”<sup>160</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprasi, guru Biologi, guru Matematika dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

Guru N “Hambatannya dari pihak masing-masing guru biasanya, namun dari penglihatan saya masih ada guru-guru yang tidak mau mendengarkan bahkan tidak langsung mengerjakan arahan dari kepala sekolah.”<sup>161</sup>

Guru H “Pertama dari segi sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga terhambat proses pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>158</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>159</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>160</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>161</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

selanjutnya dari pihak masing-masing guru yang masih lalai dalam perintah dari kepala sekolah.”<sup>162</sup>

Guru M “Kurangnya sarana dan prasarana, ada beberapa peserta didik yang bandel dan tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pelajaran dihari itu kurang terserap olehnya.”<sup>163</sup>

Guru J “Dari pihak masing-masing guru tentunya ada hambatan dan secara garis besar yang terlihat hambatannya yaitu dari segi sarana dan prasarana yang masih kurang.”<sup>164</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana solusi dari bapak mengenai hambatan terkait pelaksanaan dalam mengsupervisi guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Solusi terhadap permasalahan tersebut adalah saya sebagai kepala sekolah harus bertindak tegas serta memberikan contoh teladan yang baik jika ingin guru-guru mengalami perubahan dari sebelumnya seperti memperketat peraturan, memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada guru yang belum memenuhi standar dan diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut. Untuk guru yang telah memenuhi standar maka akan diberikan penghargaan. Dan terkait sapras yang belum memadai kami hanya bisa menunggu dari dana bos”<sup>165</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana solusi dari bapak mengenai guru yang mengajar tidak sesuai dengan silabus dan RPP, apakah bapak memanggil guru tersebut? Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Iya dengan memanggil guru tersebut ke kantor, dan menanyakan apa alasan guru tersebut mengajar tidak sesuai dengan silabus dan RPP. Jika guru tersebut mengatakan lupa membawa maka akan kita suruh ambil

<sup>162</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

<sup>163</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>164</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>165</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

karna setiap harinya akan saya kontrol. Guru yang mengajar tidak sesuai silabus dan RPP akan terjadi ambur adur pada saat proses pembelajaran dan permasalahan seperti ini harus segera kita benahi agar kedepannya tidak terjadi lagi, karena ini akan berdampak buruk dikemudian hari bagi peserta didik.”<sup>166</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana solusi dari bapak mengenai guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Dengan memberikan arahan kepada guru, selalu memberikan motivasi kepada guru, dan saya selalu bilang kepada guru semua yang dilakukan butuh proses yang maksimal namun kita sebagai manusia harus selalu mencoba dan nantinya juga ada perkembangan dari proses tersebut. Sekolah kita sudah menggunakan kurikulum K-13, jadi semua guru harus bisa menggunakan media pembelajaran, sehingga tidak mengandalkan metode mencatat dan ceramah saja.”<sup>167</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada 4 orang guru yaitu guru Waka Kurikulum, guru Saprasi, guru Biologi dan guru Matematika. “Bagaimana solusi dari kepala sekolah kepada guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran?” dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

Guru N “Hanya memberikan motivasi dan arahan saja namun tidak ada pembinaan dari kepala sekolah.”<sup>168</sup>

Guru H “Dengan memberikan arahan dan motivasi, kami sebagai guru berharap bahwa kepala sekolah lebih memperhatikan lagi perkembangan dari guru-guru dengan memberikan pembinaan atau pelatihan khusus.”<sup>169</sup>

---

<sup>166</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>167</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya, Senin, 21 Februari 2022

<sup>168</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pertama, Senin, 21 Februari 2022

<sup>169</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kedua, Senin, 21 Februari 2022

Guru M “Beliau memberikan arahan juga motivasi kepada guru-guru agar nantinya bisa menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar.”<sup>170</sup>

Guru J “Solusi dari kepala sekolah yaitu dengan memberikan motivasi dan arahan kepada kami supaya guru disini bisa menggunakan media pembelajaran sehingga tidak hanya mengandalkan metode ceramah dan mencatat saja pada saat mengajar di kelas.”<sup>171</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.

Dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya dibutuhkan seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab, melakukan perubahan bagi Lembaga dan bawahannya serta menjadi supervisor yang baik, karena kepala sekolah merupakan orang yang berperan penting sebagai seorang pendidik bagi para tenaga pendidik/kependidikan untuk memberikan arahan maupun bimbingan agar lebih berkembang dalam pengetahuan tenaga pendidik tersebut.

Kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam menentukan maju mundurnya sebuah Lembaga Pendidikan. Perkembangan profesionalisme dalam satuan pendidikan merupakan tanggung jawab langsung dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. Karena itu, organisasi penjaminan profesionalisme pendidik pada satuan pendidikan berada langsung di bawah tanggung jawab kepala sekolah.

<sup>170</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ketiga, Selasa, 22 Februari 2022

<sup>171</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Keempat, Selasa, 22 Februari 2022

Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat dalam perkembangan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya. Kepala sekolah perlu mengidentifikasi misi sekolah demi mencapai tujuan yang diinginkan dengan menerapkan strategi. Setelah dirumuskan strategi, melaksanakan strategi tersebut hingga akhirnya dievaluasi apakah strategi tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi yang ingin dicapai sehingga kepala sekolah dapat mengembangkan profesionalisme masing-masing guru di SMAS Babul Istiqamah.

Hal ini harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru, hendaknya kepala sekolah melakukan pengawasan atau supervisi kepada guru dengan melakukan strategi yang bagus, tepat dan menindaklanjuti hasil pengawasan terhadap guru dalam pengembangan profesionalisme guru agar dapat diketahui kelemahan serta keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Supervisi kepala sekolah merupakan peran kepala sekolah dalam melakukan pengawasan, pengendalian pembinaan, pengarahan dan memberikan contoh terhadap tenaga pendidik/kependidikan yang sesuai dengan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah.

Adapun strategi supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya selama ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kepala sekolah berusaha dengan maksimal menjalankan strategi supervisi dalam pengembangan profesionalisme guru di Lembaga Pendidikan dengan cara meningkatkan kemampuan mengajar

guru, membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh guru di sekolah dengan mengadakan rapat, mengajak guru lebih terbuka mengenai perkembangan mendidik siswa di kelas, mendengarkan saran-saran dari guru, mengikutsertakan para guru dalam seminar dan penataran kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga keprofesian, serta melaksanakan supervisi secara rutin setiap tahun. Kepala sekolah memberikan dorongan dan motivasi kepada guru sehingga guru dan sekolah yang dipimpinnya berkembang seperti tujuan yang diinginkan.

Sedangkan strategi yang digunakan dalam persiapan mengsupervisi guru yaitu dengan menyiapkan angket, catatan khusus dan kepala sekolah juga mengatur sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pengawas agar dalam proses supervisi terhadap guru berjalan dengan lancar. Usaha kepala sekolah dalam menjalankan strategi supervisi mendapatkan respon positif dari kalangan para guru, yang merupakan faktor pendukung utama dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.

Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa, untuk mengembangkan profesionalisme guru yang sifatnya khusus, bisa dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh DEPDIKNAS maupun di luar DEPDIKNAS.<sup>172</sup>

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa strategi supervisi kepala sekolah sangat berperan penting terhadap pengembangan profesionalisme guru, karena profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam pengajaran. Penggunaan strategi supervisi tentunya sesuai dengan teori tentang strategi

---

<sup>172</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), h. 78

supervisi, akan tetapi penggunaan strategi ini diperlukan adanya peningkatan serta pengembangan terhadap supervisi guna untuk pengembangan profesionalisme guru.

Seorang kepala sekolah yang menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya akan ada perubahan dalam kemajuan yang semakin pesat bagi perkembangan tenaga pendidik, kependidikan dan juga Lembaga Pendidikan yang dipimpinnya dalam menjalankan kewajiban sebagai kepala sekolah.

Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor sangatlah dibutuhkan terhadap pengembangan profesionalisme guru, dimana guru berperan sebagai pendidik yang mendidik semua *stakeholder* di Lembaga Pendidikan. Seorang kepala sekolah menanamkan dalam dirinya bahwa peran yang dimiliki adalah kewajiban yang harus dilakukan dengan bersungguh-sungguh melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang pengawas, pembimbing atau pengarah bagi perkembangan Pendidikan.

## **2. Tata Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.**

Berdasarkan hasil dari peneliti wawancara tentang tata pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan terhadap perencanaan, pengarahan dan pengawasan secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kepala sekolah telah berusaha semaksimal mungkin menjalankan peran serta tugasnya sebagai seorang pembimbing untuk mengembangkan keahlian para guru dalam bidangnya masing-masing sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Usaha kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru mendapatkan respon positif dari guru-guru yang merupakan faktor pendukung dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.

Hal ini sesuai dengan teori Patterson sebagaimana dikutip Daryanto, bahwa untuk mengembangkan profesionalisme guru, kepala sekolah memberikan perhatian yang cukup baik dalam kemampuan mengelola kelas, sarana dan prasarana. Dengan demikian, kegiatan kepala sekolah mengikutkan guru dalam seminar maupun pelatihan bertujuan untuk mengetahui perkembangan terbaru yang dapat mengembangkan keprofesionalannya<sup>173</sup>

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa, pengembangan profesionalisme guru sangat penting dimiliki oleh guru dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya. Profesionalisme guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pengajaran di Lembaga Pendidikan. Kepala sekolah akan menjalankan perannya sebagai supervisor untuk membantu, mengawasi, membimbing dan membina guru dalam melaksanakan program pembelajaran perlu diutamakan karna menyangkut dengan mutu siswa yang akan menjadi bagian dari penerus untuk kemajuan bangsa dan juga untuk mengawasi para guru dalam menjalankan pengembangan potensi dirinya dari berbagai pengembangan profesionalisme guru.

Tata pelaksanaan supervisi yang dijalankan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya adalah menyiapkan angket untuk mensupervisi guru, menyiapkan catatan

---

<sup>173</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 181

khusus, dan memberitahukan kepada guru bahwasanya perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan lainnya juga akan dikumpulkan beserta dengan laporan setelah dilaksanakan supervisi terhadap guru, kepala sekolah juga mengatur sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Supervisi yang dilakukan 2 kali dalam satu tahun dan supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah yaitu supervisi akademik dan supervisi klinis dan teknik yang digunakan adalah teknik rapat dengan guru, diskusi, teknik observasi kelas dan percakapan pribadi dengan guru yang bersangkutan yang dipanggil ke ruangan kepala sekolah. Setelah supervisi tersebut dilaksanakan, kepala sekolah juga melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap perkembangan dari guru-guru di sekolah. Agar guru-guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya dapat mengemban gelar profesionalisme guru.

Harapan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya adalah guru-guru semakin terlatih dengan perkembangan yang ada, menjadi guru yang profesional di dalam bidangnya masing-masing, serta menjalankan supervisi yang telah dilaksanakan. Sehingga sekolah ini semakin lebih baik dengan memiliki guru-guru yang hebat dan menghasilkan mutu lulusan yang semakin baik.

### **3. Hambatan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti wawancarai tentang hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya yaitu dari segi disiplin waktu, tanggung jawab, sarana

dan prasarana. Kepala sekolah memiliki hambatan pada masalah disiplin waktu dan tanggung jawabnya, dimana masih ada sebagian guru yang ada di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya belum sepenuhnya disiplin terhadap waktu dan tanggung jawabnya. Akan tetapi kepala sekolah berusaha mengajak dan membimbing guru bekerja sama agar dapat menerapkan rasa tanggung jawab dan disiplin waktu pada masing-masing guru.

Singgih D. Gunarsa juga menyatakan bahwa disiplin sangat dibutuhkan karena:

- a. Untuk pembentukan sifat-sifat kepribadian tertentu antara lain kejujuran dan ketepatan waktu.
- b. Untuk pembentukan sifat-sifat disiplin tersebut dibutuhkan pemupukan disiplin, melalui disiplin dan ketegasan para pendidik maupun teladan.<sup>174</sup>

Setelah menelusuri uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya disiplin itu dapat terbentuk karena suatu kebiasaan. Apabila disiplin telah melekat pada diri seorang guru, mereka tidak akan merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik akan tetapi semua itu dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Hal yang sama juga sesuai teori Gordon dalam buku Istiqomah dan Mohammad Suktan, sukses uji kompetensi guru, menyatakan bahwa:

Pengembangan profesional diperlukan oleh pemimpin sekolah untuk membantu mereka mengembangkan komunikasi, kepercayaan, kolaborasi, pemecahan masalah, dan penyediaan keterampilan yang dibutuhkan untuk

---

<sup>174</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Pembimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h.

transformasi kepemimpinan. Kemudian pengembangan profesional juga dibutuhkan untuk mendorong kolegalitas atau kesejawatan dan dialog profesional, untuk mengembangkan tujuan pengajaran secara umum, dan memfasilitasi kerja sama dalam perencanaan, percobaan, dan mengkritik praktik pengajaran.<sup>175</sup>

Dari hasil pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu, tanggung jawabnya dalam pengembangan profesionalisme guru perlu adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan para guru demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya dengan memberikan arahan, motivasi, pembinaan serta bimbingan terhadap guru-guru yang kurang disiplin waktu, tanggung jawabnya dan guru yang masih kurang dalam menguasai bidang tertentu dalam mengembangkan profesionalisme guru di sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.

Solusi yang dilakukan yaitu dalam segi disiplin waktu, kepala sekolah perlu membina serta memberikan peringatan terhadap guru yang tidak disiplin waktu baik itu dalam pengumpulan perangkat pembelajaran maupun yang lainnya. Dari segi tanggung jawab, kepala sekolah harus lebih memperhatikan perkembangan dari setiap guru serta perlu dibimbing dan harus tegas terhadap guru. Agar guru lebih paham terhadap tanggung jawabnya dan mau mendengarkan arahan dari kepala sekolah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Sedangkan dari segi sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang sudah ada wajib dijaga dan dirawat dengan baik. Sarana dan prasarana yang belum memadai dan mendukung hanya bisa menunggu dari dana bos dan juga

---

<sup>175</sup> Istiqomah, Mohammad Sultan, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), h. 10

uang pembangunan dari setiap siswa, guna untuk menunjang proses pembelajaran yang baik di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.

Dari semua hambatan yang ada dalam Lembaga Pendidikan semua bisa diatasi jika kepala sekolah bisa mengsiasati serta menanggapi dengan strategi tersendiri, sehingga semua hambatan yang ada tidak menjadi penghambat bagi kelancaran proses pembelajaran di sekolah sehingga mutu pendidikan akan tetap stabil dan mendapatkan mutu lulusan yang baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya berjalan dengan baik. Kepala sekolah berusaha dengan maksimal menjalankan strategi supervisi dalam pengembangan profesionalisme guru di Lembaga Pendidikan dengan cara: (1) Meningkatkan kemampuan mengajar guru dengan mengadakan rapat, diskusi, observasi kelas serta percakapan pribadi dengan guru yang bersangkutan. (2) Mengikutsertakan guru dalam seminar dan pelatihan guna melihat perkembangan dari guru yang bersangkutan. (3) Melaksanakan supervisi secara rutin setiap tahun. (4) Dorongan dan motivasi kepada guru agar guru antusias dalam setiap proses pengembangan profesionalismenya.
2. Tata pelaksanaan supervisi yang dijalankan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya adalah: (1) Supervisi dilakukan 2 kali dalam satu tahun. (2) Jenis supervisi yang digunakan adalah supervisi akademik dan supervisi klinis. (3) Teknik yang digunakan adalah teknik rapat dengan guru, diskusi, observasi kelas dan percakapan pribadi dengan guru yang

bersangkutan yang dipanggil ke ruangan kepala sekolah. (4) Kepala sekolah mempersiapkan angket, catatan khusus untuk mengsupervisi guru.

3. Hambatan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya yaitu dari segi disiplin waktu, tanggung jawab dan masih ada sarana prasarana yang belum memadai. Dalam hal ini, sebagian guru yang ada di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya belum sepenuhnya tanggung jawab dalam pelaksanaan disiplin waktu dan juga menguasai bidang-bidang tertentu. Akan tetapi kepala sekolah berusaha mengajak guru bekerja sama agar dapat menerapkan rasa tanggung jawabnya dan juga disiplin waktu pada masing-masing guru.

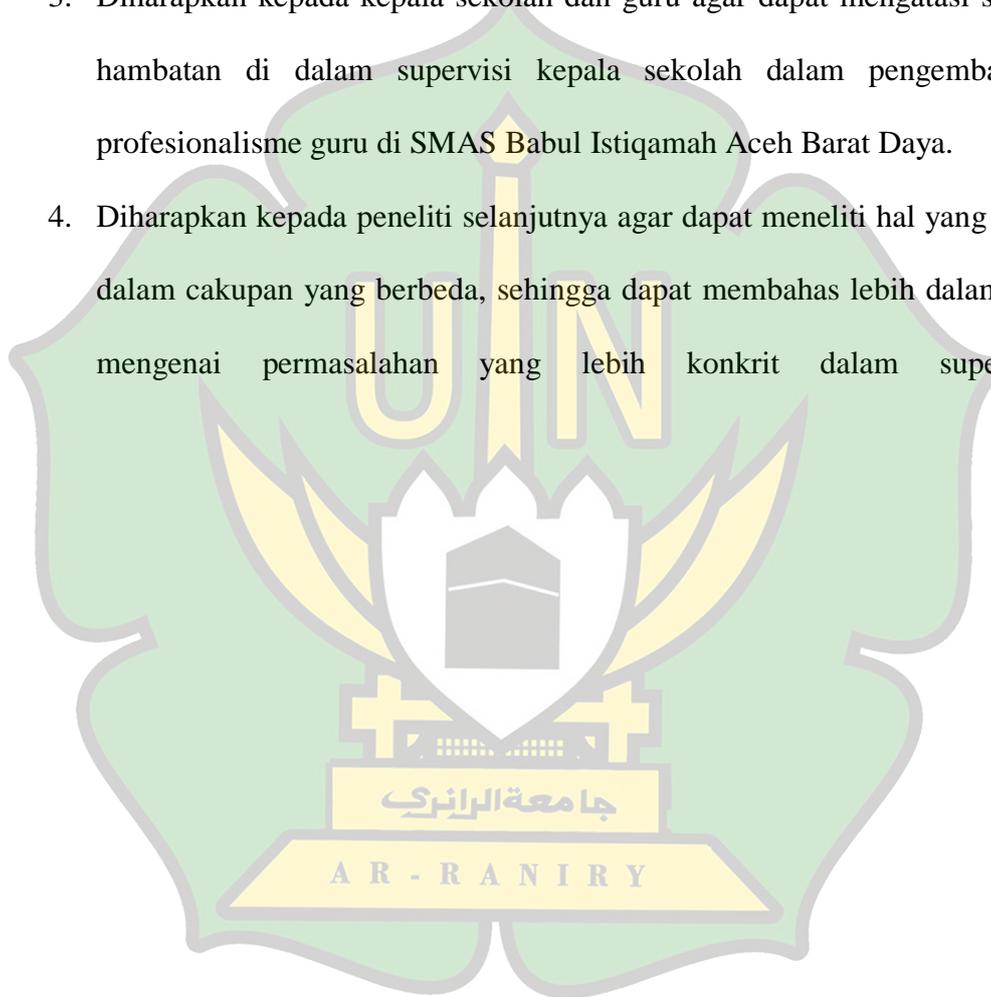
## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti memberi saran tentang hasil penelitian yang diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya agar terus memberikan kepemimpinan yang terbaik untuk sekolah mengenai “Strategi supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru” terutama dibidang perencanaan, pengarahan, pengawasan serta pelaksanaan sehingga menjadi lebih baik lagi kedepannya dan meraih kemajuan dalam setiap aktivitas sekolah.
2. Diharapkan kepada guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya perlu bersikap kooperatif terhadap tata pelaksanaan supervisi yang

dilaksanakan oleh kepala sekolah. Karena supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah mempunyai tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh guru, demi tercapainya pengembangan profesionalisme guru tersebut.

3. Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru agar dapat mengatasi semua hambatan di dalam supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda, sehingga dapat membahas lebih dalam lagi mengenai permasalahan yang lebih konkrit dalam supervisi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrijawidiya. (2017). "Supervisi Pengajaran Dengan Pendekatan Direktif". *Jurnal Manajer Pendidikan*. SMAN 9 Kota Lubuklinggau. Volume 11 No. 4.
- Akdon. (2009). *Strategic Management For Educational Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Cet. 3. Bandung: Alfabeta.
- Amiruddin. (2017). "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru", *All- Idarah Jurnal Kependidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah dan keguruan. Volume 7 No. 2.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: DIVA Pres.
- Daryanto. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Agama R.I. (2007). *Undang-undang RI No. 20. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-undang RI No 14. Tentang Guru dan Dosen*. Dirjen Pendidikan Islam.
- Departemen R.I. (ed). (2015). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Gunarsa, Singgih D. (2007). *Psikologi Untuk Pembimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Guza, Afni. (2009). *UU RI No 20 Tahun 2003 dan UU Guru dan Dosen UU RI No 14 Tahun 2005*. Cet. 8 (revisi). Jakarta: Asa Mandiri.
- Hasan, Said. (2018). *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Cet. 1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Imron, Ali. (2012). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara.

- Jihad, Asep dan Suyanto. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Kristiawan, Muhammad dkk. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maimunah. (2017). “Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam dan Dasar Konseptualnya”. *Jurnal Al-Afkar*. Vol. V. No. 1.
- Mufidah, Luk-Luk Nur. (2008). *Supervisi Pendidikan*. Jember: Center For Society Studies.
- Mujtahid. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Malang Press.
- Mulyasa, (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Cet. 3 Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. (2009). *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, Bambang. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M. Ngalim. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Editor Tjun Sujarman. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmi, Sri. (ed). (2018). *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Cet. 1. Banda Aceh: Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
- Sagala, Syaiful. (2015). *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. (2000). *Supervisi Pengajaran Melalui Video*. Malang: Proyek OPF IKIP.
- Saud, Udin Syaefuddin. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Shulhan, Muwahid. (2012). *Supervisi Pendidikan*. Cet. 1. Surabaya: Acima Publishing.

- Somad, Rismi dan Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Madrasa*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan, Mohammad Istiqomah. (2013). *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Usman, Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepada madrasah Dalam Organisasi Belajar*. Bandung: Alfabeta.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B- 17703 /Un.08/FTK/KP.07.6/12/2021**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 2 November 2021

**Menetapkan**  
**PERTAMA**

**MEMUTUSKAN**

: Menunjuk Saudara:  
1. Muhammad Faisal sebagai Pembimbing Pertama  
2. Nurussalami sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Darul Fitria

NIM : 180 206 034

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**Tembusan**

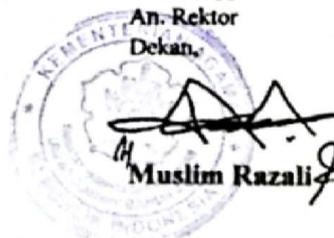
1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 17 Desember 2021

An. Rektor

Dekan.

  
Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2421/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DARUL FITRIA / 180206034**  
Semester/Jurusan : **VIII / Manajemen Pendidikan Islam**  
Alamat sekarang : **Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Cadek, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Februari 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



**Berlaku sampai : 17 Maret  
2022**

**Dr. M. Chalis, M.Ag.**



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA BABUL ISTIQAMAH ACEH BARAT DAYA

Jalan Letkol BB Djalal, No. 1 Desa Padang Hilir, Kec. Susoh, 23765  
E-mail : smababulistiqaamahabdaya14@gmail.com



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/037/2022

Kepala Sekolah SMA Babul Istiqamah Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya  
Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DARUL FITRIA**  
Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Kuta Jeumpa, 17 Juli 2000  
NIM : 180206034  
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester : Genap  
Alamat : Desa Kedai Susoh, Kecamatan Susoh,  
Kabupaten Aceh Barat Daya.

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian dan pengumpulan data di SMA Babul Istiqamah Aceh Barat Daya. Yang dilakukan dalam jangka waktu selama 2 (dua) hari mulai dari tanggal 21 s/d 22 Februari 2022 dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Dengan judul **“SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU”** dan sekarang tugas meneliti Mahasiswa sudah selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat di gunakan seperlunya.

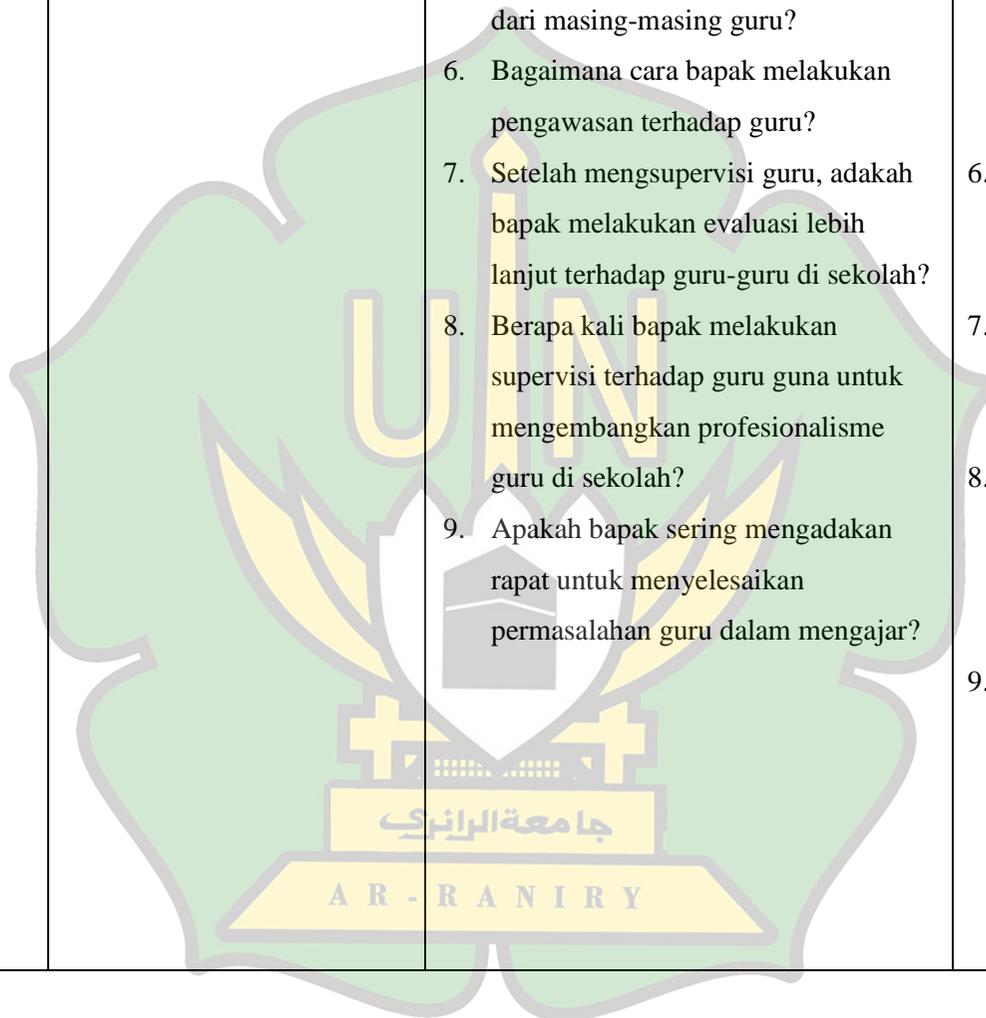
Susoh, 14 Maret 2022  
Kepala Sekolah  
  
H. BAKARI  
NIP.19640405 200012 1 001

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI SMAS BABUL**

**ISTIQAMAH ACEH BARAT DAYA**

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah	Guru
1	Bagaimana strategi supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pengarahan</li> <li>3. Pengawasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara, tahapan serta proses yang bapak lakukan untuk menyusun program supervisi terhadap guru?</li> <li>2. Adakah terlaksana perencanaan untuk mengsupervisi guru dan bagaimana hasil setelah di supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru?</li> <li>3. Apakah bapak memberitahu terlebih dahulu kepada guru bahwasanya bapak ingin melakukan supervisi?</li> <li>4. Bagaimana persiapan yang bapak lakukan dalam mengsupervisi guru?</li> <li>5. Hal-hal apa saja yang akan bapak berikan pada saat pengarahan terhadap guru guna untuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu, bagaimana peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap guru-guru?</li> <li>2. Setelah kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru, adakah perkembangan yang bapak/ibu tingkatkan?</li> <li>3. Apakah kepala sekolah memberitahu kepada guru terlebih dahulu bahwa kepala sekolah akan melakukan supervisi?</li> <li>4. Menurut bapak/ibu, bagaimana persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengsupervisi guru di sekolah?</li> <li>5. Menurut bapak/ibu, sesuaikan pengarahan</li> </ol>

			<p>mengembangkan profesionalisme dari masing-masing guru?</p> <p>6. Bagaimana cara bapak melakukan pengawasan terhadap guru?</p> <p>7. Setelah mengsupervisi guru, adakah bapak melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap guru-guru di sekolah?</p> <p>8. Berapa kali bapak melakukan supervisi terhadap guru guna untuk mengembangkan profesionalisme guru di sekolah?</p> <p>9. Apakah bapak sering mengadakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan guru dalam mengajar?</p>	<p>dengan perencanaan dari supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru guna untuk mengembangkan profesionalisme guru?</p> <p>6. Menurut bapak/ibu bagaimana cara kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru?</p> <p>7. Menurut bapak/ibu, setelah melakukan supervisi adakah kepala sekolah melakukan evaluasi lebih lanjut?</p> <p>8. Menurut bapak/ibu berapa kali kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru guna untuk mengembangkan profesionalisme guru di sekolah?</p> <p>9. Menurut bapak/ibu, apakah kepala sekolah sering mengadakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan guru dalam mengajar?</p>
--	--	--	---	--



2	<p>Bagaimana tata pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan terhadap perencanaan</li> <li>2. Pelaksanaan terhadap pengarahan</li> <li>3. Pelaksanaan terhadap pengawasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak sering melakukan supervisi terhadap guru dan jenis supervisi apa saja yang bapak terapkan kepada guru?</li> <li>2. Bagaimana cara bapak dalam membina guru untuk mengembangkan profesionalisme guru di sekolah?</li> <li>3. Bagaimana prosedur penyusunan dalam pelaksanaan pembelajaran yang bapak arahkan terhadap guru-guru di sekolah?</li> <li>4. Bagaimana cara bapak memberikan pengarahan terhadap guru di sekolah?</li> <li>5. Adakah kendala pada saat bapak memberikan pengarahan dalam mengsupervisi guru di sekolah?</li> <li>6. Apakah guru-guru ada diikutkan penataran-penataran?</li> <li>7. Apakah bapak ada melakukan evaluasi terhadap guru yang sudah mengikuti</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu, jenis supervisi apa saja yang diterapkan oleh kepala sekolah kepada guru pada saat melakukan supervisi?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara kepala sekolah dalam membina guru untuk mengembangkan profesionalisme guru di sekolah?</li> <li>3. Menurut bapak/ibu, sesuaikah prosedur penyusunan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diarahkan dari kepala sekolah terhadap guru?</li> <li>4. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan pengarahan terhadap guru-guru?</li> <li>5. Menurut bapak/ibu, kendala apa yang dihadapi oleh kepala sekolah pada saat memberikan pengarahan kepada guru?</li> <li>6. Adakah bapak/ibu mengikuti penataran-penataran yang diarahkan oleh kepala</li> </ol>
---	---	---	--	---

			<p>penataran, serta bagaimana perkembangan guru yang telah mengikuti penataran?</p> <p>8. Adakah bapak melaksanakan pengawasan di dalam kelas ketika mengawasi guru pada saat mengajar?</p> <p>9. Apakah supervisi yang bapak laksanakan dilakukan secara rutin dan terprogram dengan baik dan merata?</p> <p>10. Bagaimana cara memberikan pengawasan terhadap guru dalam pelaksanaan meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Program Tahunan dan Program Semester?</p> <p>11. Setelah bapak melakukan supervisi terhadap guru, adakah terjadinya perubahan terhadap perkembangan guru di sekolah?</p>	<p>sekolah?</p> <p>7. Menurut bapak/ibu adakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap guru yang sudah mengikuti penataran dan bagaimana perkembangan yang dialami oleh bapak/ibu setelah mengikuti penataran?</p> <p>8. Menurut bapak/ibu adakah kepala sekolah melakukan pengawasan di dalam kelas?</p> <p>9. Menurut bapak/ibu, apakah supervisi yang kepala sekolah laksanakan dilakukan secara rutin dan terprogram dengan baik dan merata?</p> <p>10. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara kepala sekolah memberikan pengawasan terhadap guru dalam pelaksanaan meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Program Tahunan dan Program Semester?</p>
--	--	--	--	--

			12. Bagaimana harapan bapak dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di sekolah?	11. Menurut bapak/ibu, setelah kepala sekolah mengsupervisi guru. Adakah terjadinya perkembangan yang dapat merubah kualitas guru menjadi lebih baik? 12. Menurut bapak/ibu, bagaimana harapan mengenai pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di sekolah?
3	Apa saja hambatan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hambatan perencanaan</li> <li>2. Hambatan pengarahan</li> <li>3. Hambatan pengawasan</li> <li>4. Hambatan pelaksanaan</li> <li>5. Solusi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adakah hambatan terkait perencanaan dalam mengsupervisi guru di sekolah?</li> <li>2. Adakah hambatan terkait pengarahan dalam mengsupervisi guru di sekolah?</li> <li>3. Adakah hambatan terkait pengawasan dalam mengsupervisi guru di sekolah?</li> <li>4. Adakah hambatan terkait pelaksanaan dalam mengsupervisi guru di sekolah?</li> <li>5. Bagaimana solusi dari bapak mengenai hambatan terkait pelaksanaan dalam mengsupervisi guru di sekolah?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu, apa saja hambatan terkait pelaksanaan yang telah disusun menjadi sebuah program dalam mengsupervisi guru di sekolah?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu, bagaimana solusi dari kepala sekolah kepada guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran?</li> </ol>

		<p>6. Bagaimana solusi dari bapak mengenai guru yang mengajar tidak sesuai dengan silabus dan RPP, apa yang bapak lakukan, apakah bapak memanggil guru tersebut?</p> <p>7. Bagaimana solusi dari bapak mengenai guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran?</p>	
--	--	--	--

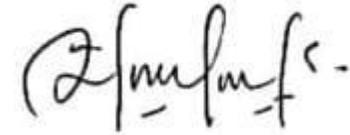
Banda Aceh, 17 Februari 2022

Pembimbing I

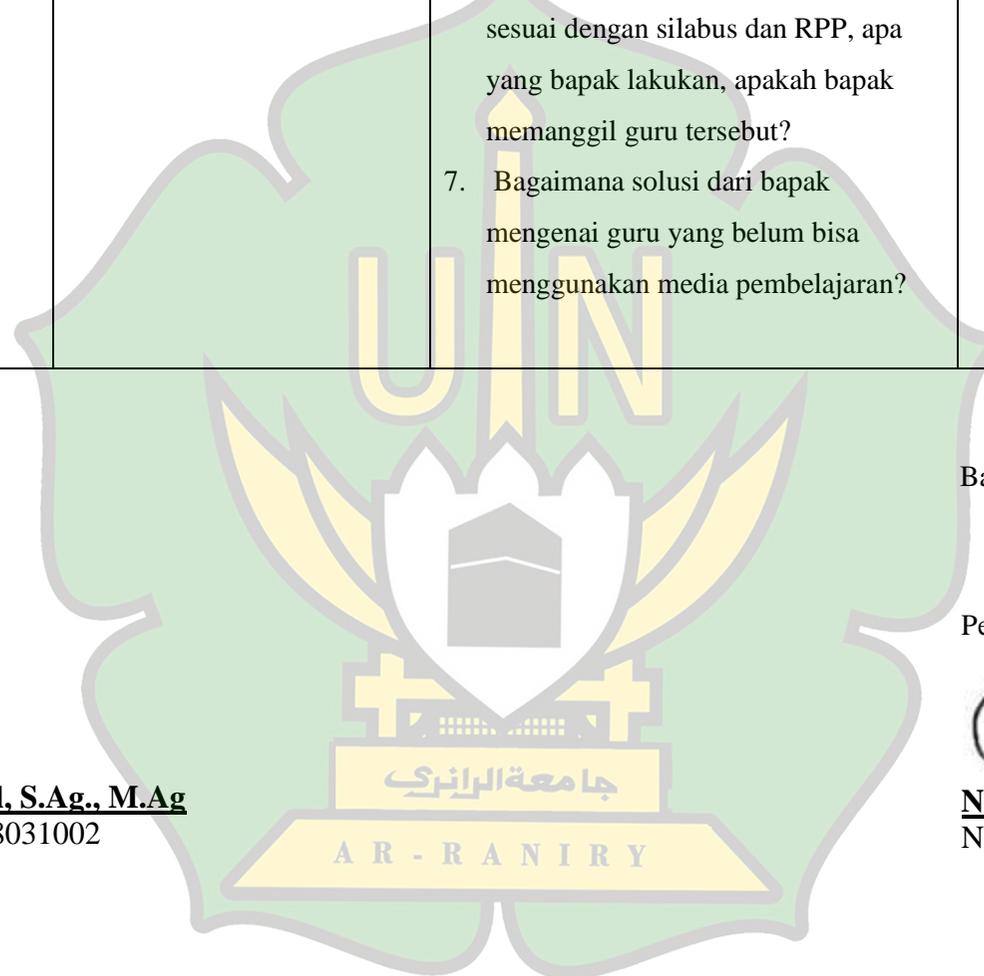


**Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197108241998031002

Pembimbing II



**Nurussalami, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197902162014112001



## **Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah**

### **Aceh Barat Daya**

1. Bagaimana cara, tahapan serta proses yang bapak lakukan untuk menyusun program supervisi terhadap guru?
2. Adakah terlaksana perencanaan untuk mengsupervisi guru dan bagaimana hasil setelah di supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru?
3. Apakah bapak memberitahu terlebih dahulu kepada guru bahwasanya bapak ingin melakukan supervisi?
4. Bagaimana persiapan yang bapak lakukan dalam mengsupervisi guru?
5. Hal-hal apa saja yang akan bapak berikan pada saat pengarahan terhadap guru guna untuk mengembangkan profesionalisme dari masing-masing guru?
6. Bagaimana cara bapak melakukan pengawasan terhadap guru?
7. Setelah mengsupervisi guru, adakah bapak melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap guru-guru di sekolah?
8. Berapa kali bapak melakukan supervisi terhadap guru guna untuk mengembangkan profesionalisme guru di sekolah?
9. Apakah bapak sering mengadakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan guru dalam mengajar?
10. Apakah bapak sering melakukan supervisi terhadap guru dan jenis supervisi apa saja yang bapak terapkan kepada guru?
11. Bagaimana cara bapak dalam membina guru untuk mengembangkan profesionalisme guru di sekolah?

12. Bagaimana prosedur penyusunan dalam pelaksanaan pembelajaran yang bapak arahkan terhadap guru-guru di sekolah?
13. Bagaimana cara bapak memberikan pengarahan terhadap guru di sekolah?
14. Adakah kendala pada saat bapak memberikan pengarahan dalam mengsupervisi guru di sekolah?
15. Apakah guru-guru ada diikutkan penataran-penataran?
16. Apakah bapak ada melakukan evaluasi terhadap guru yang sudah mengikuti penataran, serta bagaimana perkembangan guru yang telah mengikuti penataran?
17. Adakah bapak melaksanakan pengawasan di dalam kelas ketika mengsupervisi guru pada saat mengajar?
18. Apakah supervisi yang bapak laksanakan dilakukan secara rutin dan terprogram dengan baik dan merata?
19. Bagaimana cara memberikan pengawasan terhadap guru dalam pelaksanaan meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Program Tahunan dan Program Semester?
20. Setelah bapak melakukan supervisi terhadap guru, adakah terjadinya perubahan terhadap perkembangan guru di sekolah?
21. Bagaimana harapan bapak dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di sekolah?
22. Adakah hambatan terkait perencanaan dalam mengsupervisi guru di sekolah?
23. Adakah hambatan terkait pengarahan dalam mengsupervisi guru di sekolah?
24. Adakah hambatan terkait pengawasan dalam mengsupervisi guru di sekolah?

25. Adakah hambatan terkait pelaksanaan dalam mengsupervisi guru di sekolah?
26. Bagaimana solusi dari bapak mengenai hambatan terkait pelaksanaan dalam mengsupervisi guru di sekolah?
27. Bagaimana solusi dari bapak mengenai guru yang mengajar tidak sesuai dengan silabus dan RPP, apa yang bapak lakukan, apakah bapak memanggil guru tersebut?
28. Bagaimana solusi dari bapak mengenai guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran?



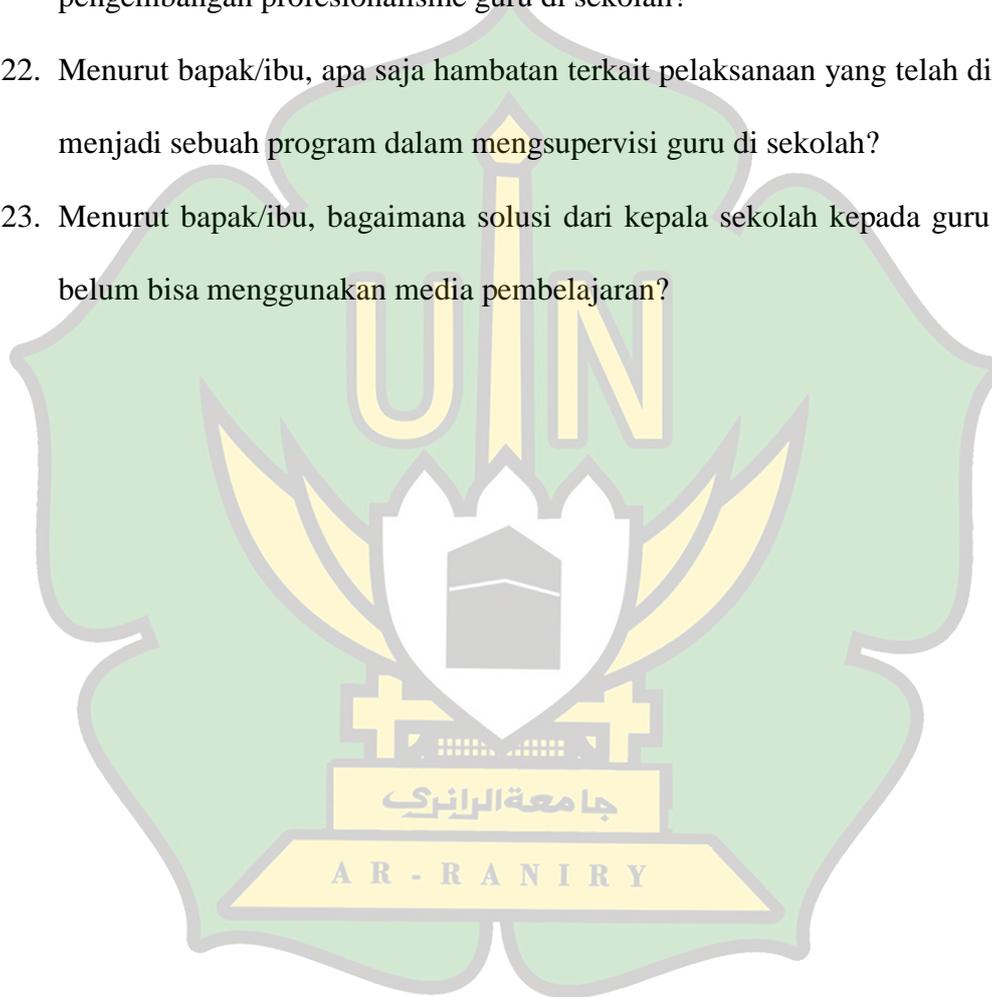
## Daftar Wawancara dengan Guru di SMAS Babul Istiqamah

### Aceh Barat Daya

1. Menurut bapak/ibu, bagaimana peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap guru-guru?
2. Setelah kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru, adakah perkembangan yang bapak/ibu tingkatkan?
3. Apakah kepala sekolah memberitahu kepada guru terlebih dahulu bahwa kepala sekolah akan melakukan supervisi?
4. Menurut bapak/ibu, bagaimana persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengsupervisi guru di sekolah?
5. Menurut bapak/ibu, sesuaikah pengarahannya dengan perencanaan dari supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru guna untuk mengembangkan profesionalisme guru?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana cara kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru?
7. Menurut bapak/ibu, setelah melakukan supervisi adakah kepala sekolah melakukan evaluasi lebih lanjut?
8. Menurut bapak/ibu berapa kali kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru guna untuk mengembangkan profesionalisme guru di sekolah?
9. Menurut bapak/ibu, apakah kepala sekolah sering mengadakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan guru dalam mengajar?

10. Menurut bapak/ibu, jenis supervisi apa saja yang diterapkan oleh kepala sekolah kepada guru pada saat melakukan supervisi?
11. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara kepala sekolah dalam membina guru untuk mengembangkan profesionalisme guru di sekolah?
12. Menurut bapak/ibu, sesuaikah prosedur penyusunan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diarahkan dari kepala sekolah terhadap guru?
13. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan pengarahan terhadap guru-guru?
14. Menurut bapak/ibu, kendala apa yang dihadapi oleh kepala sekolah pada saat memberikan pengarahan kepada guru?
15. Adakah bapak/ibu mengikuti penataran-penataran yang diarahkan oleh kepala sekolah?
16. Menurut bapak/ibu, adakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap guru yang sudah mengikuti penataran dan bagaimana perkembangan yang dialami oleh bapak/ibu setelah mengikuti penataran?
17. Menurut bapak/ibu, adakah kepala sekolah melakukan pengawasan di dalam kelas?
18. Menurut bapak/ibu, apakah supervisi yang kepala sekolah laksanakan dilakukan secara rutin dan terprogram dengan baik dan merata?
19. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara kepala sekolah memberikan pengawasan terhadap guru dalam pelaksanaan meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Program Tahunan dan Program Semester?

20. Menurut bapak/ibu, setelah kepala sekolah mengsupervisi guru. Adakah terjadinya perkembangan yang dapat merubah kualitas guru menjadi lebih baik?
21. Menurut bapak/ibu, bagaimana harapan mengenai pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di sekolah?
22. Menurut bapak/ibu, apa saja hambatan terkait pelaksanaan yang telah disusun menjadi sebuah program dalam mengsupervisi guru di sekolah?
23. Menurut bapak/ibu, bagaimana solusi dari kepala sekolah kepada guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran?

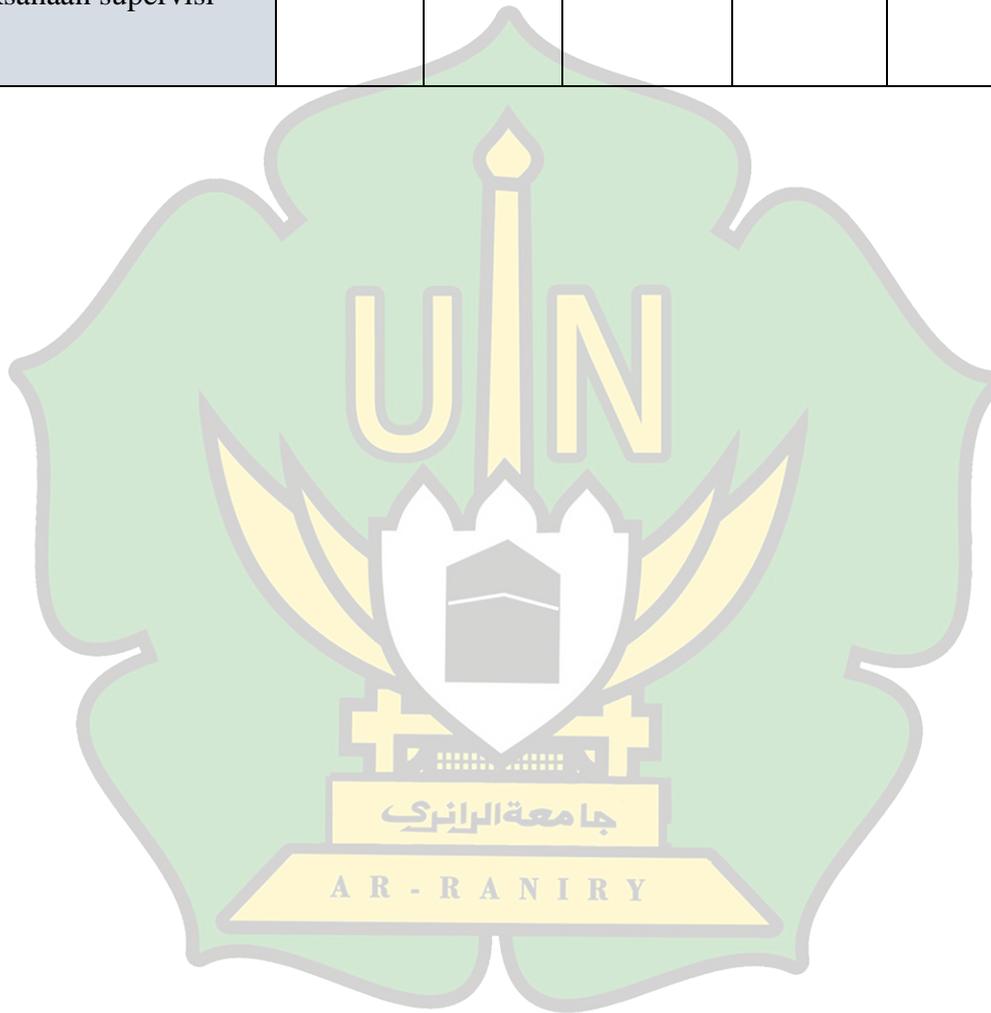


## LEMBAR OBSERVASI

Judul Skripsi: Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme  
Guru di SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya

No	Aspek yang diamati	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Catatan
1	Tanggung jawab kepala sekolah					
2	Motivasi kerja					
3	Pembinaan guru, pengadaan rapat					
4	Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas					
5	Guru menguasai materi yang diajarkan					
6	Menguasai kelas dengan baik					
7	Melaksanakan pembelajaran secara runtun					
8	Pelatihan guru					
9	Pemecahan masalah					

10	Kendala yang dihadapi guru					
11	Hambatan dalam pelaksanaan supervisi					



## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Perkarangan SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya



Foto pemberian surat dan wawancara bersama Kepala Sekolah SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya



Foto wawancara bersama guru pertama SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya



Foto wawancara bersama guru kedua SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya



Foto wawancara bersama guru ketiga SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya



Foto wawancara bersama guru keempat SMAS Babul Istiqamah Aceh Barat Daya

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Darul Fitria  
NIM : 180206034  
Tempat Tanggal Lahir : Ds. Kuta Jeumpa 17 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat Asal : Ds. Kedai Susoh, Kec. Susoh,  
Kab. Aceh Barat Daya  
Telp/Hp : 082273643581  
Email : [darulfitria1772000@gmail.com](mailto:darulfitria1772000@gmail.com)

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

MIN 1 Aceh Barat Daya : Tahun 2006 s.d 2012  
MTsN 1 Aceh Barat Daya : Tahun 2012 s.d 2015  
MAN 1 Aceh Barat Daya : Tahun 2015 s.d 2018  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Tahun 2018 s.d 2022

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Darwis  
Nama Ibu : Aja Darisma  
Alamat Lengkap : Ds. Kedai Susoh, Kec. Susoh  
Kab. Aceh Barat Daya

Banda Aceh, 25 April 2022

Penulis,



Darul Fitria